

CERTIFICATE

PENGHARGAAN

Nomor : 560.1/AMERTA/X/2021

SERTIFIKAT INI DIBERIKAN KEPADA

Fachrul Rozie, S.Pd, M.Pd.

SEBAGAI PENULIS BUKU

Dalam buku yang berjudul,
"OPTIMALISASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
Melalui Strategi Pembelajaran
Gerak Dan Lagu "

Yang diterbitkan oleh **CV.Amerta Media**
pada Tahun 2021 No. ISBN: 978-623-5510-50-7

AMERTA
MEDIA



Purwokerto, Jawa Tengah
A.n. Pimpinan Redaksi
Edi Amerta Media



AMERTA
MEDIA

Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Melalui Strategi Pembelajaran Gerak dan Lagu

Dr. Budi Rahardjo, M.S.,
Pratiwi Hidayati, S.Pd.,
Fachrul Rozie, S.Pd., M.Pd.



Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. **Setiap Orang** yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

OPTIMALISASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI

Melalui Strategi Pembelajaran
Gerak Dan Lagu

Dr. Budi Rahardjo, M.S.
Pratiwi Hidayati, S.Pd.
Fachrul Rozie, S.Pd, M.Pd.



OPTIMALISASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI

Melalui Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu

Diterbitkan pertama kali oleh CV Amerta Media

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*

Hak penerbitan pada Penerbit Amerta Media

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama: Oktober 2021

15 cm x 20 cm

ISBN: 978-623-5510-50-7

Penulis:

Dr. Budi Rahardjo, M.S.

Pratiwi Hidayati, S.Pd.

Fachrul Rozie, S.Pd, M.Pd.

Editor:

Mariah Ulfah

Desain Cover:

Adji Azizurrachman

Tata Letak:

Ladifa Nanda

Diterbitkan Oleh:

CV. Amerta Media

NIB. 0220002381476

Jl. Raya Sidakangen, RT 001 RW 003, Kel, Kebanggan, Kec. Sumbang,
Banyumas 53183, Jawa Tengah. Telp. 081-356-3333-24

Email: mediaamerta@gmail.com

Website: www.penerbitbuku.id

Whatsapp : 081-356-3333-24

Isi di luar tanggung jawab penerbit Amerta Media

KATA PENGANTAR

Inovasi pembelajaran di PAUD pada beberapa kurun waktu terakhir mengalami berbagai kemudahan yang diperoleh dari hadirnya keberadaan kemajuan teknologi dewasa ini, menjadikan siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja serta dengan siapa saja. Siswa belajar untuk belajar, bukan selalu belajar dalam rangka pendidikan, karena sejatinya belajar merupakan proses nilai-nilai pendidikan, khususnya pengembangan bakat dan *passion*. Siswa pun belajar untuk dapat melakukannya tanpa kehadiran sosok guru melalui media teknologi. Tetapi belajar dalam rangka pendidikan, kehadiran guru secara fisik menjadi mutlak. Hal tersebutlah perwujudan memanusiakan manusia.

Di sini, urgensinya kehadiran sosok pendidik, yang salah satunya guru, tidak bisa tergantikan. Proses pendidikan, sampai kapan pun, membutuhkan kehadiran pendidik. Mendidik secara semestinya, diperlukan teori. Agar anak memiliki kesiapan dalam belajar berupa kematangan fisik, perkembangan keterampilan berpikir kritis, dan adanya motivasi. Untuk mengukur kesiapan tersebut, guru dapat mengukur melalui optimalisasi perkembangan emosi dan intelektual yang dimiliki anak. Selain itu, diharapkan guru perlu memahami bagaimana anak belajar dan termotivasi untuk belajar. Dengan kata lain, konteks guru sebagai *agent of change*

menggambarkan sosok guru menginspirasi akan menghasilkan siswa inspiratif.

Buku ini berisi kajian empiris dan implementatif tentang **“Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu”**, tentu isinya lebih kepada konsep, teori, dan praktek pembelajarannya, yaitu bagaimana strategi pembelajaran gerak dan lagu yang mestinya dilakukan seorang guru. Juga bila ditinjau dari perencanaannya, maka proses optimalisasi kecerdasan kinestetik ini dapat dilatih melalui pembelajaran gerak dan lagu. Buku ini sebagai pijakan awal bagi kalangan akademisi dan praktisi untuk pendalaman pada buku-buku berikutnya yang sejenis. Disadari bahwa **Kecerdasan Kinestetik** seringkali kurang diperhatikan di sekolah terutama jenjang PAUD. Kegiatan di sekolah kebanyakan lebih mengutamakan pada kegiatan yang mengasah kemampuan kognitif anak. Padahal kecerdasan kinestetik juga merupakan salah satu hal yang penting, maka pada dua bab dari buku ini mengetengahkan bahasan tentang kecerdasan kinestetik. Semoga bahasan tentang kecerdasan kinestetik dapat memperluas cakrawala calon pendidik dan pendidik dalam memahami optimalisasi kecerdasan kinestetik, baik teoretis maupun aplikatif. Sebagaimana tujuan awal penulisan buku ini yakni mengantar calon-calon pendidik untuk menjadi pendidik yang tangguh secara teoretik maupun praktik, maka disarankan bahwa setelah membaca buku ini dapat melanjutkan membaca konsep dan teori yang lebih luas dan lebih dalam. Terakhir, perlu penulis sampaikan bahwa sebagai sebuah karya manusia, buku ini tentu saja memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan dari sidang pembaca sangat penulis harapkan, yang akan kami gunakan untuk perbaikan pada terbitan berikutnya. Semoga buku ini bermanfaat membantu mahasiswa

PAUD dan guru PAUD/TK dalam melakukan tugas mulia sebagai pendidik dengan lebih baik. Salam Perubahan!

Samarinda, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	_____	i
TENTANG BUKU	_____	iv
KATA PENGANTAR	_____	v
DAFTAR ISI	_____	viii
BAB 1		
Pendahuluan	_____	1
BAB 2		
Pendidikan Anak Usia Dini	_____	9
BAB 3		
Teori Perkembangan Anak	_____	13
BAB 4		
Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini	_____	17
BAB 5		
Strategi Pembelajaran	_____	27
BAB 6		
Kecerdasan Majemuk	_____	35
BAB 7		
Gerak dan Lagu	_____	47
BAB 8		
Pengembangan Strategi Pembelajaran Gerak dan Lagu	_____	53

BAB 9	
Strategi Pembelajaran Gerak dan Lagu Bab 10 Ditinjau dari Perencanaan _____	69
BAB 10	
Proses Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Model Pembelajaran Gerak dan Lagu _____	91
BAB 11	
Penutup _____	121
DAFTAR PUSTAKA _____	122
LAMPIRAN _____	126
PROFIL PENULIS _____	133

Bab 1

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Masa Usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa *golden age* yang biasanya ditandai dengan perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Pendidikan di PAUD merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip “belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”. Berangkat dari sinilah pembelajaran yang ada di PAUD harus dicermati, sehingga apa yang diharapkan, yakni agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak bisa tercapai.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan yang berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yakni, standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Pendidikan anak usia dini merupakan

¹ Pemerintahan Dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146

pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar di masa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi berikut adalah program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.² Kurikulum PAUD memuat tujuan, hasil belajar, proses, konten yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung kesiapan anak belajar di jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Kurikulum PAUD memberi arah pada proses stimulasi yang dilaksanakan secara cermat, hati-hati, sesuai dengan karakteristik anak dan dinilai secara komprehensif dari data yang otentik.³

Negara kita pada umumnya, seseorang memasuki pendidikan sekolah mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Setelah melewati PAUD diharapkan anak siap untuk mengikuti pendidikan di SD. Dengan kesiapan itu, anak mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya dibandingkan anak-anak yang belum memiliki kesiapan. Untuk bisa dikatakan siap, tentu saja ada kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi, diantaranya adalah: (1) anak dapat belajar dengan mudah tanpa ketegangan emosi, (2) anak mampu menunjukkan motivasinya karena usahanya untuk belajar

² <https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2016/03/pengertian-dan-tujuan-kurikulum-2013.html>

³ <https://www.paud.id/2016/01/pengertian-kurikulum-2013-paud.html>

memberikan hasil yang sesuai, (3) perkembangan fisik yang sudah matang.

Hal-hal yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam belajar adalah kematangan fisik, perkembangan keterampilan berpikir, dan adanya motivasi. Untuk mengukur kesiapan, guru dapat mengukur melalui perkembangan emosi dan intelektual anak. Selain itu juga guru perlu mengerti bagaimana anak belajar dan motivasi belajar anak.⁴ Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Aspek perkembangan anak harus distimulasi dengan baik, salah satunya adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot yang meliputi motorik kasar dan halus.

Motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Sedangkan, pengembangan motorik halus pada saat anak dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu, memegang pensil, menggantung, dan memasukan surat ke dalam amplop.⁵

⁴ <http://paud-sentra.blogspot.com/2015/12/kesiapan-sekolah.html>

⁵ Bambang Sujiono,dkk. 2011. Metode Pengembangan Fisik Hal.1.16-1.17

Pembelajaran yang berlangsung di taman kanak-kanak selama ini memiliki beberapa kendala seperti pembelajaran kurang menstimulasi tingkat pencapaian kecerdasan kinestetik atau kebutuhan fisik yang optimal dan kurang mendorong anak untuk bergerak karena terbatasnya waktu dan ketersediaan fasilitas di sekolah. Kecerdasan kinestetik perlu ditingkatkan karena kecerdasan tersebut berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide/gagasan dan emosi melalui gerakan, termasuk di dalamnya kemampuan mengefektifkan gerakannya dalam melakukan atau membuat sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur.

Aktivitas kecerdasan kinestetik juga memberikan kepada anak lebih banyak kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi akan dapat mengungkapkan diri mereka lebih baik dari pada anak yang lain. Anak-anak pun memerlukan ruang gerak untuk menghabiskan tingkat energi mereka yang tinggi. Mereka perlu memahami bahwa tubuh mereka dan kemampuan mereka melalui gerakan yang bersifat manipulatif.

Kecerdasan kinestetik seringkali kurang diperhatikan di sekolah. Kegiatan di sekolah kebanyakan lebih mengutamakan pada kegiatan yang mengasah kemampuan kognitif anak. Padahal kecerdasan kinestetik juga merupakan salah satu hal yang penting. Anak yang memiliki kecerdasan gerak-kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan. Beberapa dari berbagai sumber menyatakan bahwa indikator seorang anak memiliki kecerdasan kinestetik diantaranya anak dapat melakukan Senam fantasi bentuk

meniru, berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara, membungkukkan badan, memanjat, bergelantung, dan berayun, melompat ke berbagai arah, meloncat dari ketinggian 20-30cm, memutar dan mengayunkan lengan, meliuk tubuh, merayap dan merangkak dengan berbagai variasi, berlari dengan berbagai variasi. Rangsangan terhadap kecerdasan gerak-kinestetik membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui kegiatan olahraga yang sederhana anak dapat mengembangkan intelektualnya yang lain.⁶

Dari hasil penelitian yang hampir relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis mengenai kecerdasan kinestetik di TK Pertiwi Ceporan dan TK Negeri Pembina kabupaten jembrana. Kegiatan optimalisasi kecerdasan kinestetik masih sangat jarang dilakukan, seperti di TK Pertiwi Ceporan dari 16 anak hanya ada 4-5 anak atau sekitar 30% yang baik kecerdasan fisiknya, 70% sisanya belum mampu mengembangkan olah tubuhnya.⁷ Sedangkan di TK Negeri Pembina kabupaten jembrana diperoleh hasil belajar anak masih rendah, anak yang mencapai ketuntasan pada kecerdasan kinestetik. Hal ini menunjukkan hasil belajar anak rendah belum mencapai target standar ketuntasan yang telah ditentukan.⁸

Kemudian, ditemukan kembali kasus yang hampir relevan, seperti Fenomena anak dengan kemampuan motorik lemah mulai terjadi belakangan, ketika penggunaan *gadget* mulai mewabah hingga ke anak-anak batita sekalipun. Misalnya saja, semakin banyak anak

⁶ <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/7703/5254>

⁷ <http://semnaspgpau.untirta.ac.id/index.php/semnas2017/article/view/9>

⁸ e-Journal *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016)

usia TK yang bahkan belum mampu memegang pensil dengan benar, atau anak SD kelas 3 yang tulisan tangannya masih jelek. Selain itu, menurut sebuah penelitian yang dilakukan di sekolah-sekolah di Indonesia, banyak pula anak yang mengalami keterlambatan berbicara atau kemampuan berbahasa yang kurang atau cadel akibat penggunaan gadget yang berlebihan. Kebiasaan bermain *gadget* pun juga menghambat perkembangan fisik anak. Dengan hal itu, anak jadi malas bergerak dan seluruh koordinasi tubuh anak tidak berkembang dengan maksimal.

Pembelajaran gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama memberikan kepada anak usia dini. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan dapat menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian dalam mengambil resiko. Karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan stimulasi pada anak melalui gerak dan lagu. Dengan alasan tersebut pentingnya pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini dalam melatih motorik kasar, meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah tubuh, mengontrol tubuh, terutama kecerdasan kinestetik.

Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan belajar bernyanyi melalui bergerak. Gerak yang tercipta dalam pembelajaran gerak dan lagu harus memiliki makna dan symbol yang mengungkapkan tema dalam pembelajarannya. Dengan alasan tersebut pentingnya pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini dalam melatih motorik kasar, meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah tubuh, mengontrol tubuh, terutama kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak dapat distimulasi menggunakan metode gerak dan lagu dalam

pembelajaran di kelas.⁹ Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di beberapa sekolah yang ada di Samarinda pada tanggal 06 Oktober 2018 melalui surat keputusan nomor: 078A/UN17.5/LT/2018. Studi pendahuluan ini dilaksanakan di beberapa sekolah TK yang ada di Samarinda yaitu, TK ABA 3, TK Tunas Rimba 1, TK Insan Cita Madani, TK Hidayah, PAUD Negeri 1, TK Cendrawasih, dan TK Dharma Bahagia. Ditemukan bahwa dari tujuh sekolah yang diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hanya terdapat tiga sekolah saja yang melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu. Diantaranya ialah PAUD Negeri 1, TK Hidayah, dan TK Dharma Bahagia. Namun, sekolah tersebut tidak memberikan penilaian secara khusus mengenai pembelajaran gerak dan lagu. Para guru memberikan penilaian lebih mengarah kepada fisik motorik.

Persepsi guru dan kepala sekolah mengenai pembelajaran gerak dan lagu sangat baik. Namun, terdapat guru dan kepala sekolah yang masih belum memahami mengenai pembelajaran gerak dan lagu. Para guru memahami bahwa pembelajaran gerak dan lagu sama dengan ekstrakurikuler menari. Sehingga penulis memandang tepat untuk memilih dua sekolah TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani sebagai lokasi penelitian dan pengembangan. Karena tiga sekolah ini sangat jarang melakukan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu setiap harinya, gerak dan lagu hanya dilaksanakan pada saat ada kegiatan tertentu seperti pada saat mengikuti lomba atau perpisahan.

⁹ <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1596/1377>

Bab 2

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PENGERTIAN ANAK USIA DINI

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

Golden Age pada anak adalah *masa emas anak* yang merupakan masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa *golden age* ini, pembentukan system saraf secara mendasar sudah terjadi. Pada masa ini, terjadi hubungan antara sel-sel saraf. Masa Usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa *golden age* yang biasanya ditandai dengan perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Berangkat dari sinilah pembelajaran yang ada di PAUD harus dicermati, sehingga apa yang diharapkan, yakni agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak bisa tercapai.¹¹

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹ <https://psyline.id/mengenal-golden-age-masa-tumbuh-kembang-anak/>

Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dikembangkan dengan mengacu kepada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan. Standar tersebut terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia lahir sampai dengan enam tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkret serta memiliki daya imajinasi yang kaya.

KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa

¹² Pemerintahan Menteri Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.146 Hal.4

yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya.

Setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetic atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetic misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan.

Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.¹³

¹³ https://www.academia.edu/5092555/Makalah_Karakteristik_Anak_Usia_Dini

TEORI PERKEMBANGAN ANAK

TEORI PERKEMBANGAN ANAK MENURUT JEAN PIAGET

Piaget berpendapat bahwa belajar ditentukan karena adanya karsa individu artinya pengetahuan didapatkan dari dirinya sendiri atau individu sedangkan lingkungan social dalah faktor sekunder. Jadi, penentu utama untuk mendapatkan suatu pengetahuan didapatkan dari dirinya sendiri.

Masa kanak-kanak awal dianggap berada pada tahap sensori motorik, yakni dimana anak mengembangkan kognitifnya melalu pengalaman langsung atau secara indrawi, contohnya seperti meraba, menyentuh, dan memegang objek. Piaget menyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda.

Empat tahapan perkembangan kognitif pada anak menurut Jean Piaget:

1. Fase Sensori-Motorik

Tahap sensorimotor menurut piaget dimulai sejak umur 0-2 tahun. Perkembangan kemampuan anak tampak dari kegiatan motoric dan persepsinya yang sederhana. Ciri pokok perkembangan berdasarkan tindakan, dan dilakukan langkah demi langkah. Contohnya giatan ini adalah anak mampu melakukan

kegiatan motoric sederhana seperti meraba, memegang, dan mengisap.

2. Fase Pra-Operasional

Tahap ini antara usia 2-8 tahun. Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan symbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif.

3. Fase Oprasional Konkreat

Anak dapat menalar secara logis mengenai kejadian konkreat dan menggolongkan benda kedalam kelompok yang berbeda-beda.

4. Fase Oprasional Formal

Remaja melakukan penalaran dengan cara yang ebih abstrak, idealis, dan logis.

Tahapan perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya.¹⁴

TEORI PERKEMBANGAN ANAK MENURUT KI HAJAR DEWANTARA

Ki Hajar memandang anak sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, sehingga pemberian kesempatan yang luas bagi anak untuk mencari dan menemukan pengetahuan, secara tidak langsung akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

¹⁴ <http://seputarpendidikananakusiadini.blogspot.com/2015/05/teori-perkembangan-piaget-jean-piaget.html>

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa anak lahir dengan kodrat atau pembawaannya masing-masing. Kekuatan kodrati yang ada pada anak ini tiada lain adalah segala kekuatan dalam kehidupan batin dan lahir anak yang ada karena kekuasaan kodrat (karena faktor pembawaan atau keturunan yang ditakdirkan secara ajali). Kodrat anak bisa baik dan bisa pula sebaliknya. Kodrat itulah yang akan memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan pemahaman seperti di atas, Ki Hajar Dewantara memandang bahwa pendidikan itu sifatnya hanya menuntun bertumbuhkembangnya kekuatan-kekuatan kodrati yang dimiliki anak. Pendidikan sama sekali tidak mengubah dasar pembawaan anak, kecuali memberikan tuntunan agar kodrat-kodrat bawaan anak itu bertumbuh kembang ke arah yang lebih baik.

Pendidikan berfungsi menuntun anak yang berpembawaan tidak baik menjadi lebih berkualitas lagi di samping untuk mencegahnya dari segala macam pengaruh jahat. Dengan demikian, tujuan pendidikan itu adalah untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar ia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam hidupnya.¹⁵

TEORI PERKEMBANGAN ANAK MENURUT JEAN JACQUES ROUSSEAU

Jean Jacques Rousseau merupakan ahli pendidikan beraliran liberal yang menjadi pendorong pembelajaran discovery. Rousseau

¹⁵ <http://elicious-edu.blogspot.com/2013/02/pemikiran-ki-hajar-dewantara-tentang.html>

mulai mengadakan kajian pada 1800an. Menurut Rousseau, perkembangan anak terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Masa bayi / *infancy* (0-2 tahun).

Oleh Rousseau, usia antara 0-2 tahun adalah masa perkembangan fisik. Kecepatan pertumbuhan fisik lebih dominan dibandingkan perkembangan aspek lain, sehingga anak disebut sebagai binatang yang sehat.

2. Masa anak / *childhood* (2-12 tahun)

Masa antara 2-12 tahun disebut masa perkembangan sebagai manusia primitif. Kecuali masih terjadi pertumbuhan fisik secara pesat, aspek lain sebagai manusia juga mulai berkembang, misalnya kemampuan berbicara, berpikir, intelektual, moral, dll.

3. Masa remaja awal / *pubescence* (12-15 tahun)

Masa usia 12-15, disebut masa remaja awal / *pubescence*, ditandai dengan perkembangan pesat intelektual dan kemampuan bernalar juga disebut masa bertualang.

4. Masa remaja / *adolescence* (15-25 tahun)

Usia 15-25 tahun disebut masa remaja / *adolescence*. Pada masa ini terjadi perkembangan pesat aspek seksual, sosial, moral, dan nurani, juga disebut masa hidup sebagai manusia beradab.¹⁶

¹⁶ <https://www.websitependidikan.com/2017/12/4-tahap-perkembangan-anak-menurut-jean-jacques-rousseau.html>

Bab 4

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PENGERTIAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini

¹⁷ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.146 tahun 2014, Lampiran VI hal 1

disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.¹⁸

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Karakteristik Cara Belajar Anak Usia Dini PAUD. Kegiatan Pembelajaran PAUD Pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan beberapa hal sesuai karakteristik cara belajar anak usia dini yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Anak belajar secara bertahap

Anak belajar bertahap sesuai dengan kematangan perkembangan berpikirnya. Anak belajar dari mulai segala sesuatu yang konkrit, yang dapat dirasakan oleh inderanya. Anak seorang pembelajar alami dan sangat senang belajar Anak belajar mulai dengan cara menarik, mendorong, merasakan, mencicipi, menemukan, menggerak-gerakan dengan berbagai cara yang disukainya. Anak belajar sejak lahir dan sesungguhnya anak senang belajar dan mencari pemecahan dari masalah yang dihadapinya.

2. Cara berpikir anak bersifat khas

Anak berpikir berakar dari pengalamannya sehari-hari. Pengalaman yang sangat membantu dan berharga bagi anak didapat dari enam sumber yakni: (1) pengalaman sensory, (2)

¹⁸ <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/sisca-rahmadonna-spd-mpd/PEMBELAJARAN%20UNTUK%20PAUD.pdf>

pengalaman berbahasa, (3) latar belakang budaya, (4) teman sepermainan, (5) media masa, dan (6) kegiatan saintis. Cara anak berpikir tentang dunia sekelilingnya juga mempengaruhi pemahamannya tentang konsep saintis.

Anak cenderung melihat sesuatu berpusat pada dirinya sendiri atau cara memandang kemanusiaan. Misalnya saat bonekanya ditinggal di bangku, anak berkata “tunggu ya disitu jangan nakal.” Jadi anak selalu menggunakan sisi kemanusiaan terhadap benda-benda atau kejadian. Seringkali anak menggunakan kata-kata yang makna berbeda dengan makna orang dewasa atau pada umumnya. Misalnya “kemarin aku pergi ke pasar sama ibu.” Kata kemarin bukan berarti sebelum hari ini, tetapi bisa jadi minggu lalu, dua hari lalu, atau baru saja terlewati. Hal ini karena konsep waktu pada anak belum cukup matang.

3. Anak-anak belajar dengan berbagai cara

Anak senang mengamati dan berpikir tentang lingkungannya. Anak termotivasi untuk mengeksplor dunia sekitarnya dengan caranya sendiri. Terkadang cara anak belajar tidak dipahami orang dewasa, sehingga dianggap anak ini sedang bermain tanpa makna atau bahkan sebaliknya ia berbuat sesuatu yang nakal.

4. Anak belajar satu sama lain dalam lingkungan sosial

Anak terlibat aktif dengan lingkungannya untuk mengembangkan pemahaman mendasar tentang fenomena yang anak amati dan lakukan. Anak juga membangun keterampilan proses saintis yang sangat penting yaitu mengamati, mengklasifikasikan, dan juga mengelompokkan.

Anak belajar banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan lainnya berkembang pesat bila anak diberi kesempatan bersosialisasi dengan teman, benda, alat main, dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

5. Anak belajar melalui bermain

Bermain membantu mengembangkan berbagai potensi anak. Melalui bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.¹⁹

MODEL PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi: konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.

Penyusunan model pembelajaran di TK didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta penilaian. Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran konkrit yang

¹⁹ <https://jiku.kalau.wordpress.com/2012/06/14/karakteristik-pembelajaran-di-tk-anak-usia-dini/>

dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan satuan kegiatan harian.

Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak, diantaranya adalah Model Pembelajaran Klasikal, Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman, Model Pembelajaran Berdasarkan Sudut-Sudut Kegiatan, Model Pembelajaran Area, dan Model Pembelajaran Berdasarkan Sentra. Model-model pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dalam sehari, yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir/penutup.

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di PAUD, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak.

Model pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan 2 – 3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian.

Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka anak tersebut dapat meneruskan kegiatan lain sejauh di kelompok lain tersedia tempat. Namun apabila tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu di dalam kelas yang telah disediakan guru yang disebut dengan kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman sebaiknya

disediakan alat-alat yang lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.

Model Pembelajaran sudut adalah Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, menggunakan langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan model pembelajaran area, hanya sudut-sudut kegiatan selayaknya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema dan sub tema yang dibahas.

Model pembelajaran area adalah Model pembelajaran berdasarkan Area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran berdasarkan sentra yang mempunyai ciri utama yaitu pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain.

Model pembelajaran ini adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran. Pada umumnya pijakan/dukungan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan setelah bermain.

Pelaksanaan model pembelajaran terakhir ini sekarang masih berada pada tahap rintisan yang masih dilaksanakan oleh beberapa TK yang diperkirakan memungkinkan, karena model ini

mebutuhkan persiapan yang cukup matang dengan sarana bermain yang lebih lengkap.²⁰

METODE PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bercerita

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita.

2. Demonstrasi

Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.

3. Bercakap-cakap

Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain.

²⁰ <https://www.paud.id/2015/05/4-model-pembelajaran-paud-pembelajaran-inovatif.html>

4. Pemberian tugas

Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok.

5. Sosio-drama/bermain peran

Sosio-drama atau bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita.

6. Karyawisata

Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek di lingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

7. Proyek

Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.

8. Eksperimen

Eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.²¹

²¹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.146 tahun 2014, Lampiran VI hal 4-5

9. Metode Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak, dengan kegiatan tersebut anak mendapatkan kebahagiaan dan kegembiraan. Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar. Berbagai cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan ini seperti merayap, merangkak, berjalan, berdiri, melompat, melompat, menendang, melempar, dan lain sebagainya.²²

Terdapat beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran. yaitu (1) karakteristik tujuan pembelajaran apakah untuk pengembangan aspek kognitif, aspek afektif, atau psikomotor atau apakah pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, social emosi, bahasa dan estetika; (2) karakteristik anak sebagai peserta didik, baik usianya maupun kemampuannya; (3) karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah diluar atau di dalam ruangan; (4) karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak; (5) karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahannya langsung, semi-kreatif, atau kreatif. Semua kriteria ini memberikan implikasi bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang paling tepat digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).²³

²² Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*, Tangerang Selatan 2017: Universitas Terbuka

²³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, Jogjakarta 2011, Hal.120-121

Bab 5

STRATEGI PEMBELAJARAN

PENGERTIAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴

Strategi pembelajaran dapat diartikan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak.

²⁴ Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK* Hal.6.3, Penerbit Universitas Terbuka.

²⁵

<https://www.kompasiana.com/infirohahalfaridah/59b6bfe0ab12ae2d8c674a03/strategi-pembelajaran-pendidikan-anak-usia-dini>

JENIS-JENIS STRATEGI PEMBELAJARAN DI PAUD

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran di PAUD, diantaranya adalah:

Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

1. Pendekatan yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak.

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga merupakan makhluk yang aktif. Atas dasar fakta tersebut maka dikembangkan strategi pembelajaran berdasarkan: 1) pendekatan perkembangan dan 2) pendekatan belajar aktif.

2. Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada anak

Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Prakarsa kegiatan tumbuh dari anak.
- b. Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan.
- c. Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya.
- d. Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek.
- e. Anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan.
- f. Anak menggunakan otot kasarnya.

3. Sintaks pembelajaran yang berpusat pada anak

Pembelajaran yang berpusat pada anak terdiri dari 3 tahap utama, yaitu: tahap merencanakan, tahap bekerja, dan tahap review.

- a. Tahap merencanakan (*planning time*)
Pada tahap ini guru member kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukannya. Guru, misalnya, menyediakan alat-alat bermain yang terdiri dari: a) balok-balok kayu, b) model buah-buahan, c) alat-alat transportasi, d) buku-buku cerita, e) peralatan menggambar, dan f) macam-macam boneka.
- b. Tahap bekerja (*work time*)
Setelah memilih kegiatan yang akan dilakukannya, anak kemudian dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang dipilih. Pada tahap ini anak mulai bekerja, bermain, atau memecahkan masalah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Guru mendampingi siswa, memberikan dukungan dan siap memberikan bimbingan jika anak membutuhkan.
- c. *Review / recall*
Setelah anak-anak selesai melakukan aktivitasnya, mereka kemudian diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung. Pada tahap ini guru berusaha agar ana-anak mengungkapkan perasaannya dengan tepat.

STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN

1. Rasional strategi pembelajaran melalui bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, social, dst. Dengan bermain akan mengalami suatu proses yang menarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.

2. Sintaks pembelajaran melalui bermain

Strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari 3 langkah utama, yaitu: tahap prabermain, tahap bermain, dan tahap penutup.

a. Tahap prabermain

Tahap prabermain terdiri dari dua macam kegiatan persiapan: kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan.

1) Kegiatan penyiapan siswa terdiri dari: (1) guru menyampaikan tujuan kegiatan bermain kepada para siswa, (2) guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain, (3) guru menawarkan tugas kepada masing-masing anak, misalnya membuat istana, membuat menara, dst., dan (4) guru memperjelas apa yang harus dilakukan oleh setiap anak dalam melakukan tugasnya.

2) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang diperlukan, misalnya menyiapkan bak pasir, ember, bendera kecil, dsb.

b. Tahap bermain

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan berikut: a) semua anak menuju tempat yang sudah disediakan untuk bermain, b) dengan bimbingan guru, peserta permainan mulai melakukan tugasnya masing-masing, c) setelah kegiatan selesai setiap anak menata kembali bahan dan peralatan permainannya, dan d) anak-anak mencuci tangan.

c. Tahap penutup

Tahap penutup dari strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari kegiatan-kegiatan: a) menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu, seperti mengulas bentuk-bentuk geometris yang dibentuk anak, dsb., b) menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan

dengan pengalaman lain, misalnya di rumah, c) menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok, d) menekankan pentingnya kerja sama.

STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERCEKITA

1. Rasional strategi pembelajaran melalui bercerita
 - a. Bagi anak TK mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
 - b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
 - c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral dan keagamaan.
 - d. Pembelajaran dengan bercerita memberikan memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
 - e. Dengan dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - f. Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.
2. Sintaks pembelajaran melalui bercerita
 - a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
 - b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flannel, dst.
 - c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.

- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - 1) menyampaikan tujuan dan tema cerita,
 - 2) mengatur tempat duduk,
 - 3) melaksanakan kegiatan pembukaan,
 - 4) mengembangkan cerita,
 - 5) menetapkan teknik bertutur,
 - 6) mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
 - 7) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

- e. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.

STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERNYANYI

1. Rasional strategi pembelajaran melalui bernyanyi

Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena: 1) bernyanyi bersifat menyenangkan, 2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, 3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, 4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, 5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, 6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, 7) bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan 8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

2. Sintaks pembelajaran melalui bernyanyi

Strategi pembelajaran dengan bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Tahap perencanaan, terdiri dari: (a) menetapkan tujuan pembelajaran, (b) penetapan materi pembelajaran, (c) menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan (d) menetapkan evaluasi pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari:
 - 1) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.
 - 2) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu Dua Mata Saya, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu.
 - 3) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.
- c. Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.

Bab 6

KECERDASAN MAJEMUK

PENGERTIAN KECERDASAN MAJEMUK

Gardner mendefinisikan kecerdasan manusia yang tak terbatas, yang diantaranya dapat dikelompokkan menjadi delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan gerak tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Belakangan di Indonesia menambahkan satu kecerdasan tambahan, yaitu kecerdasan spiritual.

Kecerdasan anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori *multiple intelligences* sebagai berikut.

1. Setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang.
2. Semua anak, pada umumnya, dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran.
3. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Anak yang menyanyi membutuhkan kecerdasan musikal dan kinestetik.

4. Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori. Anak mungkin tidak begitu pandai melompat tetapi mampu meronce dengan baik (kecerdasan kinestetik), atau tidak suka bercerita, tetapi cepat memahami apabila diajak berbicara (kecerdasan linguistik).²⁶

Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki oleh tiap individu lebih dari satu macam. Menurut Howard Gardner setiap individu delapan jenis kecerdasan di dalam dirinya yang disebut kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner ada delapan macam, yaitu:

1. Kecerdasan Linguistik (*Word Smart*)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.

2. Kecerdasan Logika Matematika (*Logic Smart*)

Kecerdasan logika matematika adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Ia mampu memikirkan dan menyusun solusi (jalan keluar) dengan urutan yang logis (masuk akal). Ia suka angka, urutan, logika, dan keteraturan. Ia mengerti pola hubungan, ia mampu melakukan proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir deduktif artinya cara berpikir dari hal-hal yang besar kepada hal-hal yang kecil. Proses berpikir induktif

²⁶ repository.ut.ac.id/4713/1/PAUD4404-M1.pd

artinya cara berpikir dari hal-hal yang kecil kepada hal-hal yang besar.

3. Kecerdasan Kinestetik/Fisik (*Body Smart*)

Kecerdasan kinestetik/fisik adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara trampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.

4. Kecerdasan Visual Spasial (*Picture Smart*)

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar. Spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan di antara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.

5. Kecerdasan Intrapersonal (*Self Smart*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai (aturan-aturan), etika (sopan santun), dan moral.

6. Kecerdasan Interpersonal (*People Smart*)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh orang lain

dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain, dan umumnya dapat memimpin kelompok.

7. Kecerdasan Musikal (*Music Smart*)

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi, dan timbre dari musik yang didengar. Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seseorang. Telah diteliti ditemukan bahwa anak dari orang belanda, jepang, dan hongaria mempunyai prestasi tertinggi di dunia. Saat diteliti lebih mendalam ternyata ketiga Negara ini memasukkan unsur ini ke dalam kurikulum mereka. Selain itu musik juga dapat menciptakan suasana yang rileks namun waspada, dapat membangkitkan semangat, merangsang kreativitas, kepekaan dan kemampuan berfikir. Belajar dengan menggunakan musik yang tepat akan sangat membantu kita dalam meningkatkan daya ingat.

8. Kecerdasan Naturalis (*Nature Smart*)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta. Dari penelitian para ahli psikologi, selain delapan macam kecerdasan yang telah dikemukakan di atas, masih ditemukan lagi dua kecerdasan yang dapat dimiliki oleh anak.

9. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam jagat raya yang luas, jauh tak terhingga dan menghubungkannya dengan kehidupan selanjutnya (kematian). Kecerdasan ini melibatkan kemampuan manusia dalam menjawab berbagai macam persoalan terdalam tentang eksistensi atau keberadaan manusia.

Para ahli filsafat (Filosof) merupakan salah satu bukti kecerdasan ini, diantaranya adalah Plato, Sokrates, Immanuel Kant, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd. Mereka berpikir dan memikirkan tentang eksistensi manusia dan alam.²⁷

Beberapa macam kecerdasan tersebut sebenarnya ada di dalam diri setiap orang dan akan saling membantu dalam menghadapi setiap persoalan kehidupannya. Melalui latihan pengembangan kecerdasan tertentu sehingga beberapa jenis kecerdasan tertentu menjadi dominan.²⁸

PENGERTIAN KECERDASAN KINESTETIK

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya. Dalam hal ini kecerdasan kinestetik diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan

²⁷ <http://dian-fajriyah.blogspot.co.id/>

²⁸ Muhammad muhyi Faruq, *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*, Grasindo, hal.2

anggota tubuhnya untuk bergerak. Gardner & Checkly mengatakan bahwa kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah:

The capacity to use your whole body or parts of your body-your hands, your fingers, and your arms-to solve a problem, make something, or put on some kind of a production. The most evident examples are people in athletics or the performing arts, particularly dance or acting.

Pendapat Gardner & Checkly tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik itu merupakan kemampuan untuk menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan produk. Contoh yang tampak untuk diamati adalah aktivitas yang menyertai para atlet atau dalam pertunjukan seni seperti menari atau berakting. Kemampuan dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan yang tinggi untuk menangani benda. Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan.²⁹

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari dan menata tari; kuat dan terampil dalam motorik halus, koordinasi tangan dan mata, motorik kasar dan daya tahan. Mereka juga mudah belajar dengan melakukan, mudah memanipulasikan benda-

29

journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/1821/1510

benda (dengan tangannya), membuat gerak-gerik yang anggun, dan pandai menggunakan bahasa tubuh.

Informasi mengenai kecerdasan kinestetik pada anak-anak sangat mudah diperoleh. Tanda-tanda yang dimunculkan sangat terlihat seperti kecerdasan verbal-linguistik. Indikator kecerdasan ini dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

1. Frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh;
2. Kemampuan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, menaksir secara visual, melempar, menendang, menangkap.
3. Kemampuan, keluwesan, dan kelenturan gerak lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat, mencongklak, merayap, berguling, dan merangkak, serta keterampilan nonlokomotor yang baik, seperti membungkuk, menjangkau, memutar tubuh, merentang, mengayun, jongkok, duduk, berdiri;
4. Kemampuan mereka mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil start, kemampuan menghentikan gerak, dan mengubah arah;
5. Kecenderungan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya meniru gerakan orang lain.

Anak yang memiliki kecerdasan gerak-kinestetik membutuhkan kesempatan untuk bergerak, dan menguasai gerakan. Mereka perlu diberi tugas-tugas motorik halus, seperti menggantung, melipat, menjahit, menempel, merajut, menyambung, mengecat, dan menulis, serta motorik kasar, seperti berlari, melompat, berguling, meniti titian, berjalan satu kaki,

senam irama, merayap, dan lari jarak pendek. Adanya rangsangan stimulus terhadap kecerdasan gerak-kinestetik membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Sesuai dengan sifat anak, yakni suka bergerak, proses belajar hendaklah memperhatikan kecenderungan ini.

Anak-anak dengan kecenderungan kecerdasan ini belajar dengan menyentuh, memanipulasi, dan bergerak. Mereka memerlukan kegiatan belajar yang bersifat kinestetik dan dinamis. Mereka membutuhkan akses ke lapangan bermain, lapangan rintangan, kolam renang, dan ruang olahraga.³⁰

STRATEGI MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari, berolah raga, jalan berirama, lari merangkak, kolase, permainan berpasangan, lomba ketahanan fisik, dan sentuh-tebak. Kemampuan koordinasi tubuh dirangsang melalui kegiatan bersepeda dengan penghalang, menangkap bola memantul, dan lomba mengancingkan.

Keseimbangan tubuh dirangsang dengan permainan berdiri di atas kaleng, berdiri satu kaki, dan membawa kelereng. Kecakapan motorik halus dirangsang dengan berbagai kegiatan yang menekankan kemampuan menangani benda-benda, membuat bentuk tertentu, seperti kolase, mencocok, menebalkan dan menyalin, meronce, serta menata. Kegiatan yang disarankan untuk mengembangkan kekuatan fisik anak adalah panjat tali, melompat, bergelantung, jalan duduk. Kelenturan dirangsang dengan kegiatan

³⁰ PAUD4404/MODUL 1 Hal.1.16-1.17

menari, menirukan gerak, dan menciptakan gerak. Kecepatan dan ketangkasan gerak dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan, antara lain berlari dan menangkis, sedang daya tahan dirangsang dengan berenang dan memanjat. Kepekaan sentuhan dirangsang dengan kegiatan yang terkait dengan halus-kasar, basah-kering, dan panas dingin.³¹

INDIKATOR PENCAPAIAN PENGEMBANGAN KINESTETIK

Anak-anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik yang baik sering tidak bisa duduk makan, dan biasanya minta izin keluar untuk bermain. Mereka cenderung banyak gerak, sulit untuk duduk tenang, dan membutuhkan kesempatan aktif lebih besar dari pada anak sebayanya. Duduk tenang bagi anak-anak yang berkembang dalam kinestetik sangatlah menyiksa. Mereka benar-benar membutuhkan aktivitas menyentuh-meraba, menggerakkan tangan, tubuh, dan motorik halus untuk belajar atau mempelajari sesuatu.

Sebagian dari anak yang berkembang dalam kinestetik terlihat menonjol dalam aktivitas motorik halus, seperti mengetik, menggambar, memperbaiki, menjahit (menjelujur), meniru tulisan/menulis, menggunting, mewarnai, dan keterampilan motorik lain. Koordinasi tangan dan mata mereka sangat baik dibanding anak-anak sebayanya.

³¹ <http://usiadinipendidikananak.blogspot.com/p/kecerdasan-kinestetik-pada-anak-usia.html>

Pada Anak Usia Dini (sampai usia 6 tahun) kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui indikator berikut:

1. Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun sedang tidak enak badan, berjalan-jalan di kelas pada saat mengerjakan tugas di meja, sebentar-sebentar keluar lalu masuk ke kelas lagi, sebentar-sebentar berdiri, berjalan, lalu duduk lagi.
2. Anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya, berani berayun, memanjat bola dunia, papan panjatan, melompat dengan kuat dan mendarat dengan tepat.
3. Anak suka menyentuh-nyentuh benda yang baru dilihatnya, memegang-megang krayon yang baru dibelinya, menyentuh tombol televisi, bermain dengan tuts pianika, memegang cat basah, sangat peka terhadap tekstur.
4. Anak terlibat dalam kegiatan fisik sepak bola, berenang, dan bersepeda.
5. Anak unggul dalam kompetisi aktivitas fisik atau olah raga di lingkungan lembaga PAUD, seperti TPA, KB, dan TK, seperti lomba lompat kodok, menendang bola, berlari, merebut bola.
6. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti orang tua, merangkak, seperti adik bayi, mengayun-ayunkan tangan, seperti orang kampanye, menirukan gerakan teman yang menangis, hantu cina yang melompat, dan menirukan gaya mengajar bu guru di depan kelas.³²

³² <https://agroedupolitan.blogspot.com/2017/01/indikator-kecerdasan-kinestetik-anak-15.html>

Tabel 2.1 Indikator Kecerdasan Kinestetik

TABEL INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK			
No	Sintesis Teori Konsep	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.146	Kesimpulan
1.	Anak terlihat aktif, terus bergerak.	KD 3.3, Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah.	Anak dapat menggerakkan tubuh secara koordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan secara terkontrol.
2.	Anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya	KD 4.3, Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal senam dan tarian).	Anak dapat melakukan kegiatan secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur seperti menirukan tarian atau senam.
3.	Anak suka menyentuh-	Melakukan kegiatan	Anak dapat

TABEL INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK			
No	Sintesis Teori Konsep	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.146	Kesimpulan
	nyentuh benda yang baru dilihatnya, memegang-megang krayon yang baru dibelinya, menyentuh tombol televisi, bermain dengan tuts pianika, memegang cat basah, sangat peka terhadap tekstur	yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan	melakukan kegiatan permainan fisik dengan aturan yang berlaku.
4.	Anak terlibat dalam kegiatan fisik sepak bola, berenang, dan bersepeda.	Melakukan Kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel menggunting, makan)	Anak dapat terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan berbagai aktivitas

Bab 7

GERAK DAN LAGU

PENGERTIAN GERAK DAN LAGU

Gerak lagu secara kasat mata sama bentuknya dengan sebuah tari dimana di dalam nya yang terlihat adalah susunan gerak yang lengkap dengan unsur-unsurnya.

Gerak dan lagu adalah metode yang sangat berhasil jika digunakan dalam proses belajar karena pada hakekatnya lagu adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Jadi music ataupun lagu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran. Sedangkan Movement yang berarti gerakan, berasal dari kata dasar gerak. Dan ‘gerak’ memiliki makna, suatu peralihan tempat (adanya aktifitas) yang dilakukan setelah ada dorongan (batin/perasaan). Aktifitas gerakan dapat timbul setelah seseorang mendengarkan lagu/nyanyian.³³

Gerak dan lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini gerak dan lagu

33

https://www.academia.edu/9273542/Music_and_Movement_Gerak_dan_Lagu

memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak yaitu aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. Perpaduan keduanya dapat diartikan yaitu menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya bersesuaian.³⁴

PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU

Pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran di mana anak diberikan materi pembelajaran melalui gerak dan lagu. Gerak dan lagu yang dipakai dapat berupa lagu dengan tariannya, misalnya lagu bebek anak diajak untuk bergerak sesuai gerakan. Akan tetapi, gerak dan lagu ini diberikan untuk mempermudah anak dalam menerima pembelajaran dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Gerak dan lagu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain, dengan kata lain bahwa konsep pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan yang sangat mudah untuk diterapkan, simple, bisa mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan kemampuan atau kecerdasan kinestetik anak.

Pembelajaran gerak dan lagu pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan anak, khususnya perkembangan fisik dan motorik anak. Selain itu, pembelajaran gerak dan lagu juga mengembangkan 6 aspek perkembangan kemampuan anak yaitu nilai dan agama moral, fisik, sosial dan emosional, Bahasa, kognitif serta seni. Pembelajaran gerak dan lagu

³⁴Yekti Utami, Modul Seni Tari

biasanya menimbulkan kesan bermakna untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan kinestetik akan terlihat dari kemampuan gerak tubuh yang lebih baik dibandingkan anak seusianya. Menurut Permendikbud No.146 tingkat pencapaian kecerdasan kinestetik ditinjau dari perkembangan motorik kasar anak usia Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal senam dan tarian).³⁵

MANFAAT GERAK DAN LAGU

Pembelajaran gerak dan lagu pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan anak khususnya di perkembangan fisik dan motorik anak, sebab pembelajaran gerak dan lagu juga mengembangkan enam aspek perkembangan kemampuan anak yaitu nilai dan moral agama, fisik, sosial dan emosional, bahasa, kognitif, serta seni. Melalui pembelajaran gerak dan lagu, kita harapkan dapat menjadikan anak usia dini sebagai penerus bangsa yang lincah, berbakat, kreatif, dan bersahaja.

Gerak dan lagu adalah sarana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk berolah raga atau bersenam. Karena gerak dan lagu anak-anak bisa merasakan keceriaan, sambil menggerakkan tubuh mereka atau berolahraga atau senam. Hal ini tentu bermanfaat bagi anak secara jasmani dan rohani, tubuh anak jadi sehat dan jiwa mereka pun merasakan sukacita. Selain itu manfaat gerak dan lagu yang lainnya adalah:

³⁵ Peraturan Menteri Dan Kebudayaan No.146

1. Dengan gerakan-gerakan yang bersesuaian dengan lagu yang mereka dengarkan, anak-anak secara tidak langsung motorik anak pun menjadi terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak. Maka motorik anak-anak pun semakin banyak yang terlatih. Biasanya variasi gerakan meliputi gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan pinggang dan bagian-bagian tubuh lainnya.
2. Lagu yang mereka dengarkan akan memungkinkan keterampilan kognitif anak-anak menjadi terlatih pula. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan untuk belajar. Mengembangkan diri, memecahkan masalah, dan lain-lain.
3. Biasanya gerak dan lagu dilakukan secara massal. Hal ini membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.
4. Karena untuk melakukan gerak dan lagu anak-anak harus berbaris rapi, mengikuti intruksi guru, dan gerakan-gerakan anatara satu anak dengan anak yang lain di dalam gerak dan lagu bersesuaian, maka anak-anak pun terlatih untuk bisa disiplin.
5. Karena gerak dan lagu adalah satu bagian dari olahraga atau senam, maka manfaatnya pun hamper seragam. Misalnya untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berpikir lebih jernih, menghindarkan kemalasan, melatih sportifitas, dan masih banyak lagi manfaatnya.³⁶

³⁶ <http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/manfaat-gerak-dan-lagu-bagi-anak-anak-paud.html#sthash.gFDLKPqx.dpbs>

LANGKAH-LANGKAH MEMBUAT GERAK DAN LAGU

Terdapat beberapa tahapan dalam membuat gerak dan lagu, diantaranya adalah:

1. Menentukan Tema dan Sub Tema

Pendidik harus mengerti tema yang diambil pada lembaganya pada tahun yang berjalan saat itu, dari tema tersebut dikembangkan menjadi Sub-sub Tema. Pendidik harus mampu membuat Sub Tema yang menarik yang bisa dituangkan ke dalam gerakan.

2. Memilih lagu yang sesuai dengan Sub Tema

Pendidik mencari lagu-lagu anak dan menyeleksi sehingga mendapatkan lagu yang tepat. Termasuk menyeleksi syair-syairnya, jika terdapat syair yang kurang tepat untuk pembentukan karakter anak maka pendidik harus mampu mencari syair yang baru yang sesuai dengan kebutuhan anak.

3. Memilih kecerdasan majemuk yang ingin di stimulasi

Pendidik perlu memahami kecerdasan apa saja yang ingin distimulasi melalui gerak dan lagu yang ingin dibuatnya. Hal ini penting karena merupakan tugas pokok seorang pendidik PAUD. Mengingat gerak dan lagu melibatkan unsur bergerak dan bernyanyi maka untuk kecerdasan kinestetik dan musikal pasti dominan.

4. Eksplorasi gerak

Apabila tema, lagu dan kecerdasan yang distimulasi sudah terpilih maka langkah selanjutnya adalah mengeksplorasi gerak yaitu mencari bentuk-bentuk gerak dan membuat pose-pose gerak dengan mengeksplor gerak tubuh kita sebagai media yang tentunya

dalam membuat bentuk-bentuk gerak tersebut harus memperlihatkan volume gerak, tempo/ritme gerak, dan dinamik gerak.

5. Penentuan bentuk-bentuk gerak

Dari bentuk-bentuk gerak yang didapat diseleksi dengan ukuran usia sasaran dengan kata lain bahwa dalam menyeleksi gerakan harus memperhatikan usia sasaran dan tingkat kesulitan gerak. Pada tahap ini pendidik harus jeli memilih gerakan tentunya membutuhkan pengalaman pendidik, sangat memungkinkan bahwa pada tahap ini terjadi perubahan-perubahan bentuk gerak.

6. Menjalin bentuk-bentuk gerak yang terpilih

Dalam menjalin gerakan tentunya memperhatikan lagu yang digunakan, permainan tempo atau ritme gerak artinya gerak bisa diperlambat ataupun sebaliknya gerak dipercepat dari ketukan lagu yang dipilih. Menjalin gerakan sangat berhubungan dengan teknik bergerak, teknik perpindahan gerak dari bentuk satu dengan yang berikutnya serta dan arah hadap gerakan.

7. Harmonisasi gerak dengan lagu

Pada tahap ini adalah menyelaraskan antara gerakan dengan syair-syair yang ada dalam lagu sehingga terjadi jalinan yang harmoni antara gerak dan lagu sehingga maksud dari tema yang di ambil bisa terwakili dari jalinan gerak dengan lagu yang dinyanyikan. Pada tahap ini memerlukan perhatian yang serius pada proses perpindahan gerak dan perpindahan tempo sesuai dengan lagu yang dikehendaki.³⁷

³⁷ <http://priyekpriyek.blogspot.com/2008/10/pembelajaran-gerak-lagu-dan-tari-pada.html>

Bab 8

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengetahui kelayakan serta keefektifan sebuah strategi pembelajaran gerak dan lagu yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun. Strategi pembelajaran yang dikembangkan, telah dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi oleh beberapa pakar, yaitu pakar PAUD, pakar seni, pakar media serta diuji cobakan kepada anak dan melihat tanggapan dari guru pada saat di lapangan.

Penelitian pengembangan ini mengacu kepada model pengembangan dari ADDIE. Tahap-tahap tersebut meliputi: a) tahap pengumpulan informasi (analisis), b) Desain, c) tahap pengembangan produk, d) tahap implementasi dan evaluasi.

Adapun berikut penjelasan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini:

1. Tahap pengumpulan informasi

Tahap ini dilakukan pada saat studi pendahuluan melalui studi literatur dan penelitian yang dilaksanakan oleh FKIP UNMUL bersama tim dosen dengan judul penelitian yaitu “Analisis persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran gerak dan lagu berbasis kurikulum 2013 di Samarinda”. Penelitian ini dilaksanakan di tujuh sekolah TK yang ada di Samarinda diantaranya adalah, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3, TK Tunas Rimba 1, TK Insan Cita

Madani, TK Hidayah, TK Cendrawasih, TK Dharma Bahagia, dan PAUD Negeri 1". Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara.

2. Desain (*Design*)

Setelah penulis melaksanakan tahap pengumpulan informasi yang dilakukan dengan studi literatur dan penelitian pendahuluan. Tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan. Tahap kedua ini terdiri dari pembuatan silabus, RPPM, RPPH, standar operasional prosedur (SOP), bahan ajar, serta kisi-kisi instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian model pembelajaran gerak dan lagu. Bentuk instrument yang dibuat oleh penulis ialah pedoman observasi, pedoman wawancara dan lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran gerak dan lagu berdasarkan penilaian pakar PAUD, pakar seni, dan pakar media. Serta lembar observasi digunakan untuk melihat pencapaian kecerdasan kinestetik anak.

Pakar PAUD memberikan penilaian berdasarkan aspek materi, pembelajaran yang dilihat pada silabus, RPPM, RPPH, standar operasional prosedur (SOP), bahan ajar dan penilaian. Kemudian, pakar seni memberikan penilaian terhadap gerak serta syair lagu yang dibuat. Sedangkan pakar media memberikan penilaian berdasarkan aspek tampilan video.

3. Tahap pengembangan

Setelah penulis melewati tahap pengumpulan informasi dan tahap perencanaan. Selanjutnya, adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan produk model pembelajaran gerak dan lagu untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Membuat Silabus, bertujuan untuk Sebagai acuan para guru dalam menyusun dan

mengembangkan kurikulum TK serta sebagai acuan bagi tenaga kependidikan lainnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembinaan kepada guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus di lembaga TK. 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang bertujuan untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. 3) Membuat standar operasional prosedur yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengikuti pola gerakan yang telah dibuat. 4) Membuat bahan ajar yang bertujuan untuk Menyediakan **bahan ajar** yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni **bahan ajar** yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik, Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif **bahan ajar** di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. Dan Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. 5) Membuat Penilaian untuk menilai perkembangan kecerdasan kinestetik anak setelah dilakukan uji coba. 6) Membuat lirik lagu dengan tema yang dipilih. Yaitu, Rekreasi, perkebunan buah, buah rambai dan buah langsung. 7) Membuat pola gerak buah rambai dan buah langsung bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengikuti pola gerak yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. 8) Membuat Naskah Multimedia yang bertujuan untuk mempermudah dalam pembuatan media dan untuk menentukan tahap pengembangan selanjutnya, agar bagian-bagian dari media pembelajaran dapat tersusun dengan baik. 9) Membuat

Video yang berisikan cover, kata pengantar, gerak buah rambai dan buah langsung dan penutup.

4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi adalah penyampaian mengenai pengembangan strategi pembelajaran gerak dan lagu untuk optimalisasi. Artinya tahap implementasi ini adalah tahapan mengenai uji coba strategi pembelajaran gerak dan lagu untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda.

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini efisiensi dan efektifitas pembelajaran diukur melalui kegiatan penilaian untuk mengukur validitas produk, bisa berupa evaluasi formatif yang mencakup; observasi, *interview*, dan angket.

Dalam penelitian pengembangan ini penulis memvalidasi produk strategi pembelajaran gerak dan lagu, kemudian menyiapkan lembar observasi, wawancara serta angket yang diberikan kepada guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru mengenai pengembangan strategi pembelajaran gerak dan lagu.

TAHAP VALIDASI

Tahap validasi model pembelajaran gerak dan lagu dilakukan agar dapat diketahui kelayakannya berdasarkan penilaian pakar PAUD, pakar seni, pakar media. Validasi model pembelajaran gerak dan lagu dilakukan oleh: 1) Pakar PAUD yang berkompeten dibidang materi tentang ke PAUD.an serta mengenai kurikulum

2013 tentang PAUD. 2) Pakar seni yang berkompeten mengenai syair dan gerak tari yang dapat diikuti oleh anak. 3) Pakar media yang berkompeten dalam bidang media pembelajaran. Produk yang sudah divalidasi selanjutnya direvisi sesuai dengan saran dan masukan para ahli saat proses validasi.

Setelah pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), standar operasional prosedur (SOP), bahan ajar, penilaian dan media video selesai direvisi. Kemudian dilakukan tahap uji coba penggunaan strategi pembelajaran gerak dan lagu di dalam kelas, yang bertujuan untuk mengetahui respon guru dan anak terhadap model pembelajaran gerak dan lagu. Tahap uji coba dilaksanakan di tiga sekolah TK yang ada di Samarinda. Diantaranya ialah TK Tunas Rimba 1, dan TK Insan Cita Madani. Uji coba dilakukan dengan cara 4 kali pertemuan. Yaitu, 2 kali pertemuan hanya mengajarkan tahap-tahap gerak dari lagu tersebut sedangkan 2 pertemuan selanjutnya menguji cobakan media video yang telah di buat. Hasil akhir penelitian pengembangan ini adalah berupa produk strategi pembelajaran gerak dan lagu untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda.

HASIL VALIDASI

Setelah melewati tahap validasi, tahap selanjutnya adalah penulis akan menjabarkan hasil validasi oleh pakar PAUD, pakar seni dan pakar media berikut dibawah ini.

1. Validasi oleh pakar PAUD

Sebelum melakukan uji coba strategi pembelajaran gerak dan lagu yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu oleh pakar

PAUD. Pakar PAUD dilaksanakan oleh dosen Dr. Hj. Robingatin, M.Ag selaku dosen S2 PIAUD Institut Agama Islam Negeri.

Yang mempunyai latar belakang sesuai dengan materi yang dikembangkan, validasi oleh pakar PAUD bertujuan untuk mendapatkan saran serta masukan agar model pembelajaran gerak dan lagu menjadi produk yang berkualitas secara aspek materi, pembelajaran dan kebahasaan. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada lampiran. Skor maksimal dari masing-masing item pertanyaan dalam lembar validasi adalah 5 sedangkan skor minimum adalah 1.

2. Validasi oleh pakar Seni

Sebelum melakukan uji coba strategi pembelajaran gerak dan lagu yang dikembangkan akan divalidasi juga terlebih dahulu oleh pakar seni. Pakar seni dilaksanakan oleh dosen Ibu Tri Indrahastuti, S.Sn, M.Sn selaku dosen Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman. Yang mempunyai latar belakang sesuai dengan yang akan dikembangkan. Tugas pakar seni disini ialah untuk melihat bagaimana kesesuaian lagu dengan gerak yang telah dibuat serta aspek materi dan kebahasaan. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada lampiran. Skor maksimal dari masing-masing item pertanyaan dalam lembar validasi adalah 5 sedangkan skor minimum adalah 1.

Hasil validasi dengan pakar seni ialah model pembelajaran gerak dan lagu yang dibuat oleh penulis dinyatakan layak setelah melewati tahap revisi sebanyak dua kali.

3. Validasi oleh pakar Media

Sebelum melakukan uji coba strategi pembelajaran gerak dan lagu yang dikembangkan akan divalidasi juga terlebih dahulu oleh pakar media. Pakar media dilaksanakan oleh dosen Ibu Rosalina, S.Pd selaku dosen Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Mulawarman. Yang mempunyai latar belakang sesuai dengan yang akan dikembangkan. Validasi oleh pakar media bertujuan untuk mendapatkan saran serta masukan agar model pembelajaran gerak dan lagu menjadi produk yang berkualitas secara aspek materi, pembelajaran dan kebahasaan. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada lampiran. Skor maksimal dari masing-masing item pertanyaan dalam lembar validasi adalah 5 sedangkan skor minimum adalah 1.

Hasil validasi dengan pakar media ialah model pembelajaran gerak dan lagu yang dibuat oleh penulis dinyatakan layak setelah melewati tahap revisi sebanyak satu kali.

HASIL REVISI

Strategi pembelajaran gerak dan lagu untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik yang dikembangkan melalui tahapan validasi oleh pakar PAUD, pakar seni, dan pakar media. Terdapat beberapa bagian pada model pembelajaran yang harus diperbaiki, berikut penjelasan proses perbaikan tersebut.

1. Pakar PAUD

Revisi pakar PAUD mengacu kepada aspek isi materi terhadap pembelajaran, seperti silabus, prosem, SOP, RPPM, dan RPPH. Adapun revisi yang dilakukan ialah: Silabus pada tema lingkunganku pada makna kata tata tertib, jenis, guna dan kegunaan. Selain itu, pakar PAUD juga memberikan masukan mengenai muatan materi diarahkan kepada kecerdasan kinestetik dan bukan seperti berdiskusi mengenai buah, jenis buah, dan manfaat buah.

Kemudian, pakar PAUD juga memberikan saran mengenai lagu yang penulis buat dapat diintegrasikan di tema-tema lain selain rekreasi. Seperti, pekerjaan dan lain-lain yang dilaksanakan di semester II.

2. Pakar Seni

Revisi pakar seni mengacu kepada pola gerak serta musik dan syair yang dibuat oleh penulis. Adapun revisi yang dilakukan ialah:

- a. Menyederhanakan pola gerak yang dibuat
Pola gerak yang dibuat terlalu banyak dan sulit untuk diajarkan kepada anak usia 5-6 tahun. Pola gerak yang dibuat juga terlalu banyak memakai pola lantai yang berubah-ubah. Tampilan gambar pola gerak sebelum dan sesudah direvisi dapat dilihat pada lampiran.
- b. Mengganti baju yang dikenakan oleh penari
Baju yang dikenakan oleh penari bermacam warna, sehingga garis tangan serta lengkuk badan tidak dapat terlihat dengan jelas. Saran dari pakar seni ialah penari harus menggunakan baju dan celana berwarna hitam agar pada saat bergerak garis tangan serta lengkuk badan dapat terlihat dengan jelas. Tampilan gambar baju penari sebelum dan sesudah diganti dapat dilihat pada lampiran.
- c. Mengganti lirik lagu “itu dia namanya buah langsung” menjadi “langsat, langsung buah langsung namanya”
Lirik lagu pertama dirasa kurang tepat oleh pakar seni, sehingga diberikan saran serta masukan untuk mengganti lirik lagu tersebut agar sesuai. Tampilan lirik lagu sebelum dan sesudah direvisi dapat dilihat pada lampiran.

- d. Memperbaiki tulisan “dikalimantan” menjadi “di Kalimantan”
Lirik lagu dikalimantan seharusnya tidak boleh disambung. Sehingga pakar seni menyarankan untuk tulisan tersebut diperbaiki dan diberi spasi. Tampilan tulisan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

3. Pakar Media

Revisi pakar media mengacu pada kemenarikan tampilan media video yang dibuat oleh penulis. Adapun revisi yang dilakukan ialah:

- a. Gambar buah rambai lebih baik diganti dengan gambar / foto aslinya dari kedua buah tersebut. Tampilan gambar buah rambai yang sudah direvisi dapat dilihat pada lampiran.
- b. Tanda centang pada frame 15 pada rambai nya sebaiknya dihilangkan saja agar anak-anak tidak bingung, dan diganti dengan lingkaran. Tampilan gambar yang sudah direvisi dapat dilihat pada lampiran.

HASIL UJI COBA

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan strategi pembelajaran gerak dan lagu untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Uji coba ini dilaksanakan di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda. Jumlah responden sebanyak 1 orang guru dan siswa kelas B. Uji coba dilakukan dengan cara menggunakan strategi pembelajaran tersebut di dalam kelas. Penilaian uji coba meliputi aspek media, materi, dan pembelajaran. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi serta wawancara sebagai responden dari guru. Uji coba di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Januari 2019.

1. TK Tunas Rimba 1

Pertemuan pertama dan pertemuan kedua penulis hanya mengajarkan tahap-tahap gerakannya saja. Sedangkan, pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat penulis menggunakan media video sebagai uji coba. Uji coba di TK Tunas Rimba 1 dengan memilih lagu buah langsung. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2019 dengan mengumpulkan sebanyak 15 orang anak di sentra seni. Media video yang telah dibuat berisikan berbagai pola gerak, pertemuan pertama ini penulis mengajarkan bagaimana pola gerak dari lagu buah langsung. Respon dari anak biasa saja tidak terlalu antusias. Dari 15 anak hanya terdapat beberapa anak saja yang mampu mengikuti gerakan yang diajarkan oleh penulis. Penulis mengajarkan tahap demi tahap pola gerak buah langsung sambil bernyanyi lagu yang telah penulis sediakan sehingga dapat memudahkan anak untuk memahami pola gerak yang diajarkan.

Seperti, mengangkat tangan, membuat huruf o dengan jari, kaki melangkah kekanan dan kekiri, dll. Ada sebagian anak yang juga ikut menggerakkan tubuhnya namun tidak sesuai dengan gerak yang diberikan.

Dengan dilaksanakannya uji coba pada pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak kelas B3 di TK Tunas Rimba 1 belum berkembang secara optimal. Karena, pada uji coba pola gerak buah langsung ini penulis mengajarkannya dengan satu tahapan gerak sebanyak 2 kali percobaan. Namun, respon dari anak hanya ada beberapa anak yang mampu mengikuti gerakan yang telah diajarkan oleh penulis. Sedangkan anak yang lain ada yang hanya diam saja dan ada yang bergerak namun tidak sesuai dengan irama serta tidak sesuai dengan gerakan yang diajarkan oleh penulis.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2019 di sentra seni kelas B3. Pada uji coba pertemuan kedua ini penulis masih mengajarkan tahap-tahap gerak buah langsung. Anak-anak sangat antusias dan gerak anak-anak sudah sangat sesuai dan bisa dikatakan mampu mengikuti gerakan yang penulis ajarkan. Anak-anak pun sudah mulai bisa untuk mengikuti syair yang juga dinyanyikan oleh penulis. Anak-anak menggerakkan seluruh tubuhnya secara optimal. Pertemuan kedua ini penulis mengajarkan tahapan gerak buah langsung sebanyak 3 kali. Dan sebanyak itu juga anak-anak mampu mengikuti gerak sesuai dengan irama.

Dengan dilaksanakannya uji coba pada pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak kelas B3 di TK Tunas Rimba 1 mulai berkembang dengan sangat signifikan. Karena, sebelum penulis mulai mengajarkan tahap demi tahap gerakan. Anak-anak sudah bisa mengatur posisi gerakan apa yang pertama akan dilakukan. Setelah itu, anak-anak kelas B3 juga sudah mulai bisa untuk mengikuti syair serta irama yang diberikan oleh penulis.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2019 di sentra seni. Pada uji coba pertemuan ketiga ini menggunakan media video yang ditayangkan melalui laptop dan speaker. Anak-anak membuat barisan dan sambil melihat pengantar video yang telah dibuat. Pada pertemuan ketiga ini, video diputar sebanyak dua kali. Pertama kali ada beberapa anak yang sedikit kebingungan mengikuti gerakan yang ada di dalam video. Namun, pada saat video ditayangkan untuk yang kedua kali seluruh anak sudah bisa dikatakan mampu mengikuti gerakan yang ada di dalam video. Anak-anak sangat bersemangat dan senang pada saat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Ada juga beberapa anak yang sudah bisa ikut menyanyikan syair yang telah dibuat oleh penulis.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2019 di Kelas B3, Pada uji coba pertemuan keempat ini kembali menggunakan media video yang ditayangkan melalui laptop dan speaker. Anak-anak sangat bersemangat sekali ketika video pengantar ditayangkan dan mereka pun tidak sabar untuk menunggu part gerakan buah langsung.

Anak-anak sudah mampu mengikuti berbagai gerakan yang dibuat oleh penulis. Dari menyilangkan kedua tangan lalu meletakkan kebau, membuat huruf O dengan menggunakan kedua jari-jari tangan, mengayunkan tangan kearah kanan dan kiri, serta mengangkat kedua tangan dan bergerak kearah kanan dan kiri.

Pada pertemuan keempat, penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas sentra seni dengan bunda Mismi, mengenai model pembelajaran gerak dan lagu untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik yang telah dibuat oleh penulis.

Selanjutnya, penulis akan menjabarkan hasil uji coba di TK Insan Cita Madani Samarinda.

2. TK Insan Cita Madani

Penulis melaksanakan uji coba di TK Insan Cita Madani dengan pertemuan dalam satu bulan yaitu pada bulan Januari tahun 2019. Di TK ini penulis memilih lagu buah rambai.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2019 dengan mengumpulkan sebanyak 15 orang anak di sentra seni kelas B1. Pada pertemuan pertama ini penulis meminta bantuan dari guru kelas untuk menilai perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak kelas B2 setelah diberikan perlakuan pengajaran mengenai pola gerak buah rambai, Respon dari anak sangat senang dan bersemangat serta anak-anak mulai mampu mengikuti gerakan yang penulis ajarkan.

Respon yang diberikan anak dapat penulis lihat pada saat penulis meminta anak untuk membuat barisan. Penulis mengajarkan tahap demi tahap pola gerak buah rambai dari menaruh kedua tangan dipinggang, kaki kiri dan kaki kanan digerakan, memberi salam, membuat huruf O dengan jari-jari sambil tangan diayunkan ke kanan dan ke kiri. Penulis mengajarkan tahap demi tahap gerakan sebanyak 2-3 kali gerakan secara berulang-ulang.

Dengan dilaksanakannya uji coba pada pertemuan pertama di TK Insan Cita Madani dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik anak mulai berkembang baik yang dapat dilihat pada saat uji coba pertemuan pertama serta dapat dilihat dari tabel observasi yang telah disediakan dan ditentukan. Seluruh anak cukup mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya sesuai dengan irama musik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2019 dengan mengumpulkan sebanyak 15-20 orang anak dikelas B1. Pada uji coba pertemuan kedua ini, anak-anak sangat antusias dan tidak sabar sehingga pada saat penulis menyiapkan speaker dan musik, anak-anak terlebih dahulu sudah membuat barisan. Uji coba pertemuan kedua ini, penulis kembali mengajarkan gerak buah rambai. Pada pertemuan kedua ini, penulis hanya mencontohkan gerakan tersebut sebanyak satu kali. Kemudian, setelah penulis selesai mencontohkan gerakan buah rambai penulis pun memutarakan kembali iringan musik dan anak-anak langsung mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan sebelumnya.

Terlihat sekali bahwa anak-anak kelas B1 menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan sangat lincah sesuai dengan irama yang diputar. Selain itu, anak sudah dikatakan mampu untuk mengikuti seluruh gerakan yang diajarkan oleh penulis.

Dengan dilaksanakannya uji coba pada pertemuan kedua di TK Insan Cita Madani dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik anak berkembang baik yang dapat dilihat pada saat uji coba pertemuan pertama dan pertemuan kedua serta dapat dilihat dari tabel observasi yang telah disediakan dan ditentukan. Seluruh anak mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan lincah sesuai dengan irama musik.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2019 dengan mengumpulkan sebanyak 15-20 orang anak dikelas B1. Pertemuan ketiga ini menguji cobakan media video yang telah dibuat. Di TK ini tidak tersedia nya fasilitas LCD proyektor, sehingga pada saat uji coba menggunakan media video. Penulis hanya memutar video nya melalui laptop serta menyiapkan speaker agar musik terdengar dengan jelas.

Anak kelas B1 sangat antusias ketika melihat video yang telah dibuat. Mereka dapat dengan sangat mudah mengikuti gerakan buah rambai yang telah diajarkan pada saat pertemuan sebelumnya namun belum menggunakan media video. Anak-anak sudah banyak yang hapal dengan gerakan buah rambai serta ada beberapa anak yang sudah mulai hapal syair dari lagu buah rambai tersebut. Media video diputar sebanyak 2 kali. Sehingga sebanyak dua kali juga anak kelas B1 pun bergerak sesuai dengan irama.

Anak-anak sangat lincah dan teratur ketika menirukan gerakan yang ada di video. Anak-anak benar-benar sangat memperhatikan setiap gerakan yang ada. Sehingga bisa dikatakan anak kelas B1 pada pertemuan ketiga ini kecerdasan kinestetiknya sudah berkembang secara optimal.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2019 dengan mengumpulkan sebanyak 15 orang anak dikelas B1. Pertemuan keempat ini menguji cobakan kembali media video yang telah dibuat. Di TK ini tidak tersedia nya fasilitas LCD proyektor,

sehingga pada saat uji coba menggunakan media video. Penulis hanya memutar video nya melalui laptop serta menyiapkan speaker agar musik terdengar dengan jelas.

Respon dari anak pada saat menguji cobakan kembali media video pembelajaran gerak dan lagu masih sama seperti pada saat pertemuan sebelumnya. Anak kelas B1 sangat antusias sekali. Sehingga pada saat pertemuan keempat ini, anak kelas B1 meminta diulang video nya sebanyak 6 kali. Dan sebanyak 6 kali itu lah anak-anak terus menggerakkan seluruh tubuhnya. Anak-anak sangat riang bergembira pada saat menggerakkan tubuhnya sambil mengikuti syair lagu.

Selain menguji cobakan media video, pada pertemuan keempat penulis juga mengadakan sesi wawancara dengan guru kelas mengenai model pembelajaran yang telah dibuat. Penulis mewawancarai guru kelas B1 yang bernama Ibu Devi Lisayani, S.Pd

Bab 9

STRATEGI PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU DITINJAU DARI PERENCANAAN

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dari siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Yang dimaksud kecerdasan kinestetik berarti berpikir dengan menggunakan tubuhnya, yang ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh untuk memahami perintah dari otak. Hal ini mengarah pada sejumlah kemampuan fisik yang lebih spesifik, seperti kemampuan koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan serta kemampuan menerima rangsangan (disebut juga dengan *proprioceptive*) dan beberapa hal yang berhubungan dengan sentuhan (disebut juga dengan *tactile* dan *haptic*).³⁸

Sebelum melaksanakan pembelajaran gerak dan lagu yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak sebaiknya harus merencanakan hal apa yang dapat mengoptimalkan kecerdasan

³⁸ <https://dosenpsikologi.com/kecerdasan-kinestetik>

kinestetik. Dalam penelitian pengembangan ini, penulis memilih pembelajaran gerak dan lagu yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran gerak dan lagu yang pertama ialah merencanakan topik pembelajaran yang ada di RPPM dan RPPH, lirik lagu, mencari musik yang sudah sering didengar oleh anak, membuat pola gerak serta media yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun.

TK TUNAS RIMBA 1

Catatan penting yang didapat dari hasil observasi pertama dan kedua adalah penulis mengajarkan tahap-tahap gerak buah langsung dengan menggunakan iringan musik. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat penulis sudah mengajarkan gerak lagu buah langsung menggunakan media video pada anak.

Pada pertemuan pertama penulis mengajarkan mengenai tahap-tahap gerak buah langsung dengan sebanyak 15 orang anak. Berikut ini cuplikan hasil observasi pada pertemuan pertama.

Pada jam 09.15 WITA guru mempersilahkan kepada penulis untuk melaksanakan uji coba penelitian. Pertemuan pertama penulis hanya mengajarkan tahap-tahap gerak dari buah langsung dengan menggunakan iringan musik. Pertemuan pertama ini ada beberapa anak yang terlihat masih kebingungan, namun ada juga beberapa anak yang sudah bisa mengikuti gerakan yang penulis berikan **(CLTMB.02/09012019)**.

Nampak sekali pada saat pertemuan pertama anak-anak kebingungan pada saat diberikan instruksi gerakan. Namun, pada saat penulis mengajarkan kembali untuk yang kedua kalinya. Anak-

anak mampu untuk mengikuti gerakan yang diinstruksikan sambil menikmati lagu dari buah langsung.



Gambar 4.6 Pada Saat Penulis Mengajak Anak Untuk Meletakkan Kedua Tangan Di Pinggang (CDF.06)

Uji coba dilakukan kembali pada pertemuan kedua dengan kembali mengajarkan tahap-tahap gerak dari lagu buah langsung menggunakan iringan musik. Berikut ini cuplikan catatan lapangan pada pertemuan kedua.

Pertemuan selanjutnya penulis tiba disekolah pada jam 08.00 WITA kegiatan yang dilaksanakan pagi itu masih sama seperti dengan hari lainnya. Yaitu, anak-anak diminta untuk mengisi absen terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Pada jam 09.15 WITA penulis kembali mengajarkan tahap-tahap gerak buah langsung. Pada saat saya sedang menyiapkan speaker serta lagu. Anak-anak sudah terlebih dahulu

membuat lingkaran dan meletakkan tangan dibahu dengan berbentuk silang. Anak-anak sangat antusias dan sangat bersemangat sekali mengikuti instruksi gerakan yang penulis berikan (CLTMB.03/16012019).

Terlihat sekali bahwa minat anak pada saat uji coba pertemuan kedua ini sangat meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama. Anak-anak sangat antusias dan bersiap-siap terlebih dahulu sebelum penulis memulai memberikan instruksi gerak. Anak-anak pun sedikit demi sedikit mencoba untuk mengikuti lirik lagu dari buah langsung dengan menggerakkan anggota tubuhnya.



Gambar 4.7 Pada Saat Anak Menutup Mulutnya Dengan Kedua Telapak Tangan Dan Menghadap Arah Kanan Dan Arah Kiri (CDF.07)

Uji coba dilakukan kembali pada pertemuan ketiga dan keempat dengan menggunakan media video gerak lagu buah langsung. Berikut ini cuplikan catatan lapangan pada pertemuan ketiga dan keempat.

Pertemuan ketiga dan keempat penulis sudah menggunakan media video untuk menguji cobakan kembali kepada anak kelas B3. Anak-anak sangat senang dan bersemangat sekali. Dan mereka tidak mau berhenti dan meminta penulis untuk kembali mengulang video tersebut sebanyak 4 kali. Terlihat sekali bahwa dengan media video gerakan anak terlihat terkontrol dan sangat lincah **(CLTMB.04/23012019)**.

Pada pertemuan ketiga dan keempat terlihat sekali bahwa kecerdasan kinestetik anak berkembang dengan optimal. Hal ini dilihat pada saat anak mampu menirukan gerakan dari lagu buah langsung. Serta minat anak pada saat pertemuan ketiga dan keempat sangat meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Serta nampak sekali ada beberapa anak yang sudah mampu mengikuti syair lagu buah langsung tersebut.



Gambar 4.8 Pada Saat Anak Membuat Huruf O dan Mengayunkan Kedua Tangannya (CDF.08)

Di akhir pertemuan keempat penulis juga melakukan wawancara kepada guru kelas B2 mengenai strategi pembelajaran gerak dan lagu untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik yang telah dibuat.

Berikut ini adalah kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru.

Ph : Bagaimana silabus yang telah dibuat oleh penulis?

Mm : Silabus yang dibuat oleh penulis cukup mudah untuk dipahami oleh guru.

Ph : Bagaimana tanggapan ibu mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian?

Mm : Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat oleh penulis sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan sangat ringkas dan jelas. Serta lirik lagu yang dipilih juga mudah untuk diingat-ingat oleh anak, sehingga saya sering sekali mendengarkan anak-anak mengulang-ulang sedikit mengenai lirik lagu yang dibuat oleh penulis.

Ph : Bagaimana penilaian yang dibuat oleh penulis?

Mm : Penilaian yang dibuat penulis dapat dengan mudah digunakan oleh guru di dalam kelas.

Ph : Bagaimana media yang telah digunakan penulis untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak?

Mm : Media yang dibuat penulis sangat menarik sehingga pada saat melihat video tersebut anak-anak sangat senang sekali dan dapat memudahkan anak untuk membaca syair lagu yang dibuat oleh penulis.

Ph : Apa hambatan yang dirasakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu di dalam kelas?

Mm : Sebenarnya tidak terlalu memiliki banyak hambatan. Karena memang pada saat sebelum kegiatan berlangsung biasanya diadakan yel-yel. Namun setelah yel-yel selesai dan anak memasuki kelas, anak langsung dijelaskan mengenai tema, sub tema dan topik pembelajaran serta langsung memulai kegiatan.

Hasil catatan lapangan dan dokumentasi pada hari pertama sampai hari keempat di TK Tunas Rimba 1. Penulis mendapatkan gambaran bahwa kecerdasan kinestetik anak pada saat menguji cobakan dengan media video sangat berkembang dengan optimal dibandingkan dengan hanya mengajarkan dengan instruksi saja pada saat pertemuan pertama dan kedua.

Terlihat sekali anak-anak sangat bersemangat pada saat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Walaupun pada saat pertemuan pertama ada beberapa anak yang kebingungan saat mengikuti gerakan yang diinstruksikan. Pada saat pertemuan keempat pun anak-anak bergerak sambil mengikuti syair lagu yang tertera di dalam media video.

Minat dari keseluruhan anak mengenai pembelajaran gerak dan lagu sudah meningkat dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya yang dilihat pada saat beberapa anak mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya secara teratur serta pada saat terlihat ada beberapa anak yang juga sudah mampu untuk menyanyikan lagu yang penulis buat.

Berdasarkan temuan ini, maka *critical incidence* diperoleh tema-tema unik seperti terlihat pada *box 1*.

Box 1 Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara teratur

Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara teratur merupakan salah satu kecerdasan kinestetik yang terlihat pada saat anak mengikuti tahap demi tahapan gerakan yang telah ada.

Anak pun juga sudah mampu untuk menirukan berbagai gerakan yang tertera di dalam video tersebut. Seperti pada saat mengangkat kedua tangan keatas lalu, tangan kanan diturunkan dengan membuat huruf dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi di TK Tunas Rimba 1 Samarinda dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan optimal melalui pembelajaran gerak dan lagu yang didukung dengan media video serta musik.

Pada pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua pada saat penulis hanya menggunakan musik saja, anak-anak memang awalnya terlihat kebingungan. Namun, sedikit demi sedikit bisa untuk mengikuti instruksi sesuai dengan irama musik.

Namun, pada saat pelaksanaan pertemuan ketiga dan keempat dengan menggunakan media video Nampak sekali bahwa anak lebih mudah untuk mengikuti gerakan yang ada di dalam video. Selanjutnya, di dalam video yang telah dibuat oleh penulis terdapat lirik lagu sehingga anak dengan mudah untuk mengikuti lirik yang tertera di dalam video tersebut.

Hasil wawancara dengan guru kelas, mereka mendukung jika pembelajaran gerak dan lagu diajarkan kepada anak dengan dukungan media video serta desain pembelajaran yang menarik untuk anak, sehingga pembelajaran gerak dan lagu dirasa tepat untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Oleh karena itu, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya media video serta iringan musik yang sudah ada namun hanya mengganti lirik lagunya saja sesuai dengan topik yang diinginkan. Dengan adanya media video pembelajaran gerak dan lagu dirasa lebih tepat dalam pengoptimalan kecerdasan kinestetik yang ada di dalam diri anak, serta dapat menumbuhkan minat anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran gerak dan lagu.

TK INSAN CITA MADANI

Catatan penting yang didapat dari hasil observasi pertama dan kedua adalah penulis mengajarkan tahap-tahap gerak buah langsung dengan menggunakan iringan musik. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat penulis sudah mengajarkan gerak lagu buah langsung menggunakan media video pada anak.

Pada pertemuan pertama penulis mengajarkan mengenai tahap-tahap gerak buah langsung dengan sebanyak 15 orang anak. Berikut ini cuplikan hasil observasi pada pertemuan pertama.

Pada jam 08.00 WITA penulis memulai mengajarkan tahap-tahap gerak buah rambai secara satu persatu. Ketika itu, anak-anak bersemangat untuk mengikuti gerakan yang penulis berikan. Walaupun ada anak yang hanya berdiam diri saja, penulis mengajarkan tahap-tahap gerakan menggunakan musik saja (**CLICITA.02/04012019**).

Pada pertemuan pertama, nampak sekali anak-anak sangat fokus pada saat diberikan instruksi gerak oleh penulis. Walaupun ada anak yang hanya berdiam diri saja. Pada pertemuan pertama ini juga mulai nampak minat anak terhadap pembelajaran gerak dan lagu.



Gambar 4.8 Pada saat anak menunjukkan antusiasnya mengikuti gerakan yang diinstruksikan (CDF.08)

Uji coba dilanjutkan kembali untuk mengetahui secara detail mengenai kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran gerak dan lagu. Berikut cuplikan hasil catatan lapangan adalah sebagai berikut.

Pada jam 08.15 WITA penulis memulai uji coba yaitu penulis kembali mengajarkan tahap-tahap gerak buah rambai. Anak-anak sangat lincah sekali mengikuti instruksi gerakan yang penulis berikan. Pada saat itu, penulis mengulang tahap-tahap gerak buah rambai sebanyak 3 kali berturut (**CLICITA.02/04012019**).

Nampak sekali bahwa pada saat diuji cobakan kembali gerakan buah rambai. Anak-anak lebih antusias dan keseluruhan anak mau mengikuti gerak yang diinstruksikan. Anak-anak pun sedikit demi sedikit mulai mengikuti syair lagu buah rambai.



Gambar 4.9 Pada saat anak membuat huruf o dan mengayunkan kedua tangannya (CDF.09)

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan uji coba dengan kembali mengajarkan tahap-tahap lagu buah rambai. Berikut ini cuplikan catatan lapangan pada pertemuan kedua.

Pada uji coba pertemuan kedua ini, anak-anak sangat antusias dan tidak sabar sehingga pada saat penulis menyiapkan speaker dan musik, anak-anak terlebih dahulu sudah membuat barisan. Uji coba pertemuan kedua ini, penulis kembali mengajarkan gerak buah rambai. Pada pertemuan kedua ini, penulis hanya mencontohkan gerakan tersebut sebanyak satu kali. Kemudian, setelah penulis selesai mencontohkan gerakan buah rambai penulis pun

memutar kembali iringan musik dan anak-anak langsung mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan sebelumnya. Terlihat sekali bahwa anak-anak kelas B1 menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan sangat lincah sesuai dengan irama yang diputar. Selain itu, anak sudah dikatakan mampu untuk mengikuti seluruh gerakan yang diajarkan oleh penulis. (CLICITA.03/11012019).

Penulis mendapatkan gambaran bahwa pada pertemuan ini, terlihat minat anak sangat meningkat karena anak-anak sangat antusias dan tidak sabar sehingga pada saat penulis menyiapkan speaker dan musik, anak-anak terlebih dahulu sudah membuat barisan.

Pada pertemuan ini pun, gerak koordinasi tubuh anak sudah mulai terlihat optimal. Karena, anak sedikit demi sedikit sudah dikatakan mampu untuk mengikuti berbagai gerakan yang ada.



Gambar 4.10 Antusiasme anak pada saat mengikuti gerak yang diinstruksikan (CDF.10)

Uji coba dilanjutkan kembali pada pertemuan ketiga. Uji coba pada pertemuan ketiga ini menggunakan media video lagu buah rambai. Berikut cuplikan hasil catatan lapangan adalah sebagai berikut ini.

Pada saat media video ditayangkan Nampak sekali anak-anak sangat antusias dan tidak sabar. Anak-anak bergerak mengikuti gerakan yang ada di dalam video, setelah video selesai anak-anak meminta kepada penulis untuk mengulang lagi video tersebut sebanyak 4 kali berturut-turut dan sebanyak itulah anak menggerakkan seluruh tubuhnya. Dan ada sebagian anak yang sudah mulai mampu untuk menyanyikan lagu yang telah penulis buat **(CLICITA.04/18012019)**.

Anak sudah mampu menirukan berbagai pola gerakan yang terlihat pada saat anak-anak bergerak mengikuti gerakan yang ada di dalam video, setelah video selesai anak-anak meminta kepada saya untuk mengulang lagi video tersebut sebanyak 4 kali berturut-turut dan sebanyak itulah anak menggerakkan seluruh tubuhnya dan sebagian ada yang sudah mulai mampu untuk menyanyikan lagu yang telah saya buat.



Gambar 4.11 pada saat menirukan gerakan mengangkat kedua tangan keatas dengan sedikit membungkukkan kaki (CDF.11)

Uji coba dilanjutkan kembali pada pertemuan keempat. Uji coba pada pertemuan keempat ini kembali menggunakan media video lagu buah rambai. Berikut cuplikan hasil catatan lapangan adalah sebagai berikut ini.

Pertemuan keempat jam 08.00 WITA penulis tiba di sekolah. Kegiatan di pagi itu ialah kegiatan rutin shalat dhuha. Setelah selesai shalat dhuha, penulis pun mempersiapkan laptop serta speaker untuk menguji coba kembali media video yang telah penulis buat. Pada saat penulis menyiapkan laptop dan speaker terlihat bahwa anak-anak sangat tidak sabar. Dan mereka pun sudah bersiap-siap dengan meletakkan kedua tangan di pinggang (**CLICITA.04/25012019**).



Gambar 4.12 pada saat anak mengangkat kedua tangan keatas (CDF.12)

Nampak sekali bahwa minat anak lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Anak-anak sangat bersemangat sekali dan meminta agar segera video yang telah dibuat ditayangkan. Selain itu, anak-anak pun ternyata sudah menghafal gerakan pertama lagu buah rambai. Hal itu terlihat pada saat penulis menyiapkan laptop dan speaker.

Uji coba dilanjutkan kembali untuk mengetahui secara detail mengenai kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran gerak dan lagu. Berikut cuplikan hasil catatan lapangan adalah sebagai berikut.

Begitu video saya tayangkan, anak-anak pun makin semangat melihatnya. Mereka menggerakkan seluruh tubuhnya mengikuti gerakan yang ada di dalam video dan ternyata sebagian dari mereka sudah menghafal lagu yang penulis buat. Mereka sangat bersemangat menggerakkan tubuhnya sambil bernyanyi. Mereka

meminta penulis untuk mengulang video tersebut sebanyak 6 kali.
(CLICITA.05/25012019)



Gambar 4.13 pada saat anak menempelkan kedua telapak tangannya satu sama lain (CDF.13)

Penulis mendapatkan gambaran bahwa pada pertemuan ini, minat anak pun sangat meningkat kembali dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal itu terlihat karena anak sudah mampu untuk mengikuti syair lagu yang dibuat oleh penulis. Selain itu, gerak tubuh anak sangat lincah dan teratur.

Berdasarkan temuan ini, maka *critical incidence* diperoleh tema-tema unik seperti terlihat pada *box 2*.

Box 2 Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara lincah

Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara lincah merupakan salah satu indikator kecerdasan kinestetik, pada saat uji coba dilaksanakan muncullah berbagai pertanyaan yang dilontarkan anak, seperti **“bu, bu ibu lagi ngapain”**. **“ bu, hari ini kita nari lagi kan, ulang-ulang ya bu”**.

Di akhir pertemuan keempat penulis juga melakukan wawancara kepada guru kelas B1 mengenai strategi pembelajaran gerak dan lagu untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik yang telah dibuat.

Berikut ini adalah kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru.

- Ph : Bagaimana silabus yang telah dibuat oleh penulis?
- Dv : Silabus yang dibuat oleh penulis sangat ringkas dan tidak bertele-tele. Sehingga, pada saat ingin digunakan sebagai materi kegiatan di dalam kelas guru tidaklah mengalami kesulitan.
- Ph : Bagaimana tanggapan ibu mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian?
- Dv : Menurut saya, RPPM dan RPPH yang telah dibuat oleh penulis sangatlah menarik. Apalagi penulis bisa mengeksplorasi tema dan sub tema menjadi kearah

kearifan budaya lokal. Selain itu, topik yang penulis pilih itu sangat menarik. Sehingga saya sering sekali mendengar anak-anak terkadang menyanyikan satu atau dua bait lagu dari buah rambai. Dan saya pun juga terkadang bisa dengan sendirinya menyanyikan beberapa bait dari lirik lagu buah rambai.

- Ph : Bagaimana penilaian yang dibuat oleh penulis?
- Dv : Penilaian yang digunakan oleh penulis untuk melihat optimalisasi kecerdasan kinestetik. sangat mudah untuk digunakan di dalam kelas.
- Ph : Bagaimana media yang telah digunakan penulis untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak?
- Dv : Media yang dibuat oleh penulis sangat lah menarik, sehingga pada saat anak melihat video tersebut tumbuhlah minat anak terhadap kegiatan pembelajaran gerak dan lagu. Dengan adanya media video tersebut, saya rasa dapat sangat memudahkan sekali untuk anak dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan. Selain itu, lagu yang dibuat penulis juga sangat menarik sehingga beberapa siswa kami terkadang pada saat bermain diluar mereka menyanyikan lagu yang dibuat oleh penulis.
- Ph : Apa hambatan yang dirasakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu di dalam kelas?
- Dv : Hambatannya adalah ruang kelas serta sarana dan prasarana. Sehingga pembelajaran gerak dan lagu hanya kami laksanakan pada saat perpisahan saja.

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan dokumentasi pada hari pertama sampai dengan hari keempat di TK B. Penulis mendapatkan gambaran bahwa pada saat penulis menginstruksikan

berbagai gerakan terlihat beberapa anak dengan semangat mengikuti gerakan yang diinstruksikan. Namun, ada anak yang hanya berdiam diri saja dan melihat saja pada saat penulis memberikan instruksi gerakan.

Pada pertemuan ini, gerak tubuh anak pun masih belum sepenuhnya terkontrol dan teratur. Hal ini dilihat masih banyaknya anak yang kebingungan pada saat mengikuti gerakan yang diinstruksikan penulis.

Setelah beberapa kali pertemuan, perkembangan kecerdasan kinestetik anak di TK ini sangat optimal. Karena dapat dilihat pada saat ketika anak mampu mengikuti gerakan yang diinstruksikan oleh penulis dan anak dapat mengikuti gerakan yang ada di dalam video yang telah penulis buat.

Selain itu, minat anak terhadap kegiatan pembelajaran gerak dan lagu di TK ini sangat meningkat. Hal itu terlihat pada saat, Begitu video saya tayangkan, anak-anak pun makin semangat melihatnya. Mereka menggerakkan seluruh tubuhnya mengikuti gerakan yang ada di dalam video dan ternyata sebagian dari mereka sudah menghafal lagu yang saya buat. Mereka sangat bersemangat menggerakkan tubuhnya sambil bernyanyi. Mereka meminta saya untuk mengulang video tersebut sebanyak 6 kali.

Hasil catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara di TK Insan Cita Madani Samarinda. penulis mengetahui bahwa kecerdasan kinestetik pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dapat dikatakan berkembang secara optimal. Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa akan lebih baik jika pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu menggunakan dukungan dari strategi pembelajaran gerak dan lagu yang berisikan silabus, RPPM, RPPH, SOP, bahan ajar, penilaian dan media video. Karena akan lebih memudahkan anak pada saat anak mengikuti gerakan yang dicontohkan serta dapat

memudahkan anak untuk menyanyikan lagu yang ada. Dengan media video juga tubuh anak dapat bergerak secara teratur dan terkontrol. Sehingga kecerdasan kinestetik dapat berkembang secara optimal.

Hal ini terlihat pada saat Begitu video saya tayangkan, anak-anak pun makin semangat melihatnya. Mereka menggerakkan seluruh tubuhnya mengikuti gerakan yang ada di dalam video dan ternyata sebagian dari mereka sudah menghafal lagu yang saya buat. Mereka sangat bersemangat menggerakkan tubuhnya sambil bernyanyi. Mereka meminta saya untuk mengulang video tersebut sebanyak 6 kali.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas, mereka mendukung adanya pembelajaran gerak dan lagu yang didukung melalui media karena akan lebih memudahkan dan lebih menarik di sisi anak. Selain itu, guru juga melihat rancangan yang dibuat oleh penulis. Dan menurutnya, desain yang dibuat oleh penulis sangat mudah digunakan sebagai acuan mutu pembelajaran.

Dan topik serta lirik lagu yang dibuat oleh penulis sangat mudah untuk dinyanyikan dengan anak-anak. Karena setelah penulis memberikan perlakuan selama 2x pertemuan. Pada saat waktu istirahat ada beberapa anak yang mengulang nyanyian yang telah penulis buat. Mereka sangat bersemangat menggerakkan tubuhnya sambil bernyanyi. Mereka meminta saya untuk mengulang video tersebut sebanyak 6 kali.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas, mereka mendukung adanya pembelajaran gerak dan lagu yang didukung melalui media karena akan lebih memudahkan dan lebih menarik di sisi anak. Selain itu, guru juga melihat rancangan yang dibuat oleh penulis. Dan menurutnya, desain yang dibuat oleh penulis sangat mudah digunakan sebagai acuan mutu pembelajaran.

Dan topik serta lirik lagu yang dibuat oleh penulis sangat mudah untuk dinyanyikan dengan anak-anak. karena setelah penulis memberikan perlakuan selama 2x pertemuan. Pada saat waktu istirahat ada beberapa anak yang mengulang nyanyian yang telah penulis buat.

Bab 10

PROSES OPTIMALISASI KECERDASAN KINESTETIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik melalui strategi pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan belajar bernyanyi melalui bergerak. Gerak yang tercipta dalam pembelajaran gerak dan lagu harus memiliki makna dan simbol yang mengungkapkan tema dalam pembelajaran. Dengan alasan tersebut pentingnya pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini dalam melatih motorik kasar, meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah tubuh, mengontrol tubuh, terutama kecerdasan kinestetik.³⁹

Pembelajaran gerak dan lagu sangat tepat dijadikan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak. Karena, dengan gerak dan lagu anak dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya secara terkontrol dan lincah. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kemampuan inti dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada

³⁹ Tesya Cahyani Kusuma, “Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia”.

kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan tubuh (koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan) dan keterampilan yang tinggi menangani benda (keterampilan tangan, koordinasi mata-tangan, kepekaan sentuhan).⁴⁰

Selanjutnya, penulis akan menjabarkan hasil analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif yang menerapkan metode pre-eksperimen. Metode eksperimen merupakan penelitian eksperimen kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh/ tindakan/ treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.

Terdapat beberapa macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deksriptif dan statistik inferensial. Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut penulis akan menjabarkan hasil statistik deksriptif dibawah ini:

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda. Adapun populasi target penelitian ini adalah TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah anak kelas B TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda. yaitu anak kelas B di TK Tunas Rimba 1 sebanyak 15 orang, dan anak kelas B di TK insan Cita Madani sebanyak 15 orang. Jadi total keseluruhan di kedua kelas sebanyak 30 siswa.

⁴⁰ <http://paudalamanda.blogspot.com/2016/06/pengertian-kecerdasan-kinestetik-pada.html>

Dalam penelitian pengembangan ini penulis menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang dipilih ialah berjumlah 30 siswa TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda.

Dalam penelitian pengembangan ini, penulis memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen re-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran.

Sebelum melakukan pengambilan data, penulis melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal pre-test dan pos-test. Uji coba dilakukan di TK Tunas Rimba 1 dan TK insan Cita Madani dengan jumlah siswa keseluruhan 30 anak. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen.

Berikut ini penulis akan menjabarkan mengenai hasil Pre-test dan post-test di TK Tunas Rimba 1, berikut dibawah ini:

Tabel 4.1 Skor Pre-test dan Post-test TK Tunas Rimba 1

No	Nama	Nilai Pre-test (O_1)	Nilai Post-test (O_2)
1	Afiqah Nur Shadrina	3	4
2	Aldi Daffa Putra Adhitya	3	3

No	Nama	Nilai Pre-test (O ₁)	Nilai Post-test (O ₂)
3	Andi Alnabawi	3	4
4	Claudyandra Al-Zahira	3	4
5	Farid Athaillah Harahap	3	4
6	Gadhis Arra Wibowo	3	4
7	Hany Oktavia Sulo	4	4
8	Liah Jonathan Samuel Nopem Sung	3	4
9	Mafatra Aziz Ramadhan	3	4
10	Muhammad Al Abidzar	3	4
11	Muhammad Raffa Pratama	3	3
12	Muhammad Rifki Ardianto	3	3
13	Noreen Nafeeza Safar	4	4
14	Praditya Alfarizky	3	3
15	Rayna Ahla Khaira	4	4

Hasil nilai pre-test dan post-test anak di atas diambil dari jumlah skor yang anak dapat berdasarkan 9 butir instrumen yang telah penulis sediakan. Pada tabel diatas terlihat bahwa kecerdasan kinestetik berkembang secara optimal dengan adanya strategi pembelajaran gerak dan lagu yang didukung dengan adanya silabus, RPPM, RPPH, SOP, bahan ajar, penilaian, dan media.

Pada saat dilaksanakannya pre-test terlihat bahwa Nampak sekali anak-anak kebingungan pada saat diberikan instruksi gerakan. Namun, pada saat penulis mengajarkan kembali untuk yang kedua kalinya. Anak-anak mampu untuk mengikuti gerakan yang diinstruksikan sambil menikmati lagu dari buah langsung.

Pada saat dilaksanakannya post-test dengan media video anak mampu menirukan gerakan dari lagu buah langsung. Serta minat anak pada saat pertemuan ketiga dan keempat sangat meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Serta nampak sekali ada beberapa anak yang sudah mampu mengikuti syair lagu buah langsung tersebut.

Berdasarkan hasil pre-test pada indikator pertama yaitu Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara lincah diketahui bahwa anak yang mendapat skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 12 orang anak, sedangkan skor 4 terdapat 3 orang anak. Kemudian, pada indikator kedua Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara teratur diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 0%, skor 3 ada 11 orang anak, skor 4 ada 4 orang anak.

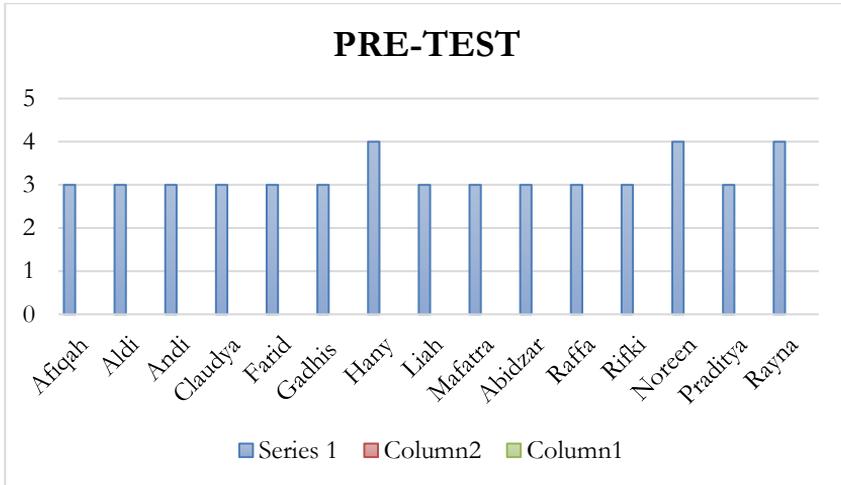
Pada indikator ketiga Anak mampu menirukan pola gerak seperti mengajak diketahui terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 7 orang anak, skor 4 ada 8 orang anak. kemudian pada indikator keempat Anak mampu menirukan pola gerak menyilangkan kedua tangan kemudian merentangkan kedua tangan terdapat anak yang mendapatkan skor

1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 4 orang anak, skor 4 ada 11 orang anak.

Pada indikator kelima Anak mampu menirukan pola gerak dengan membuat huruf o dengan kedua tangan sambil diayunkan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 6 orang anak, skor 4 ada 9 orang anak. Indikator keenam Anak mampu menirukan gerak mengayunkan kedua telapak tangan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 5 orang anak, skor 4 ada 10 orang anak.

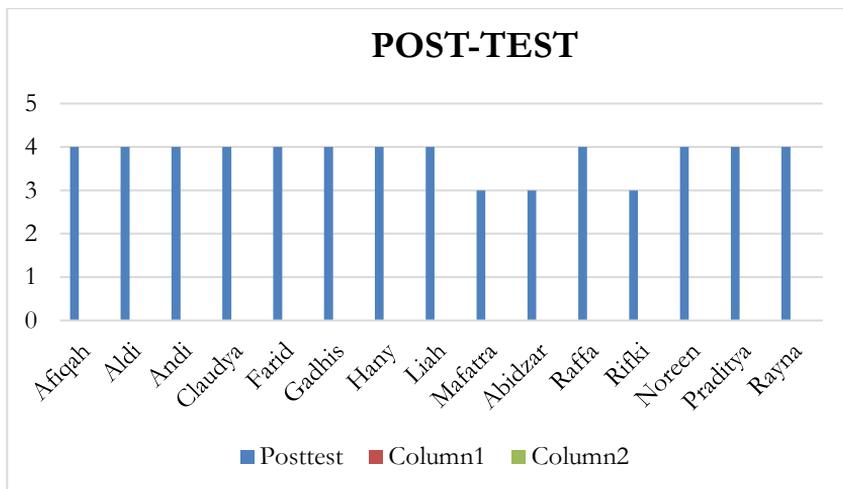
Indikator ketujuh Anak mampu menirukan pola gerak dengan mengangkat kedua tangan keatas sambil kaki ditekukkan sedikit diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 3 orang anak, skor 4 ada 12 orang anak. kemudian indikator kedelapan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan lincah diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 4 orang anak, skor 4 ada 11 orang anak.

Pada indikator kesembilan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan terkontrol diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 3 orang anak, skor 4 ada 12 orang anak.



Gambar 4.14 Grafik Hasil Nilai Pre-test Pada Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu Di TK Tunas Rimba 1 Samarinda.

Berdasarkan hasil pre-test pada grafik diatas, diketahui bahwa Afiqah, Aldi, Andi, Claudya, Gadhis, Liah, Abidzar, Raffa, Rifki Dan Praditya mendapatkan skor 3. Sedangkan Hany, Noreen dan Rayna mendapatkan skor 4.



Gambar 4.15 Grafik Hasil Nilai Post-test Pada Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu Di TK Tunas Rimba 1 Samarinda

Berdasarkan hasil nilai post-test pada grafik diatas hampir keseluruhan anak mendapatkan skor 4. Namun, terlihat ada 3 orang anak yaitu Mafatra Abidzar dan Rifki yang mendapatkan skor 3.

Selanjutnya penulis akan menjabarkan hasil nilai pre-test dan post-test di TK Insan Cita Madani Samarinda berikut ini:

**Tabel 4.2 Skor Pre-test dan Post-test TK Insan
Cita Madani Samarinda**

No	Nama	Nilai Pre-test (O₁)	Nilai Post-test (O₂)
1	Jihan	4	4
2	Naura	4	4
3	Nazwa	3	3
4	Addreinu	3	3
5	Izzatunisa	3	4
6	Nindy	3	3
7	Aziz	3	3
8	An-nur	4	4
9	Ghani	3	3
10	Galih	3	3
11	Rahman	3	3
12	Riadhy	4	3
13	Kayisah	4	4
14	Ika	4	4
15	Muthia	4	4

Hasil nilai pre-test dan post-test anak di atas diambil dari jumlah skor yang anak dapat berdasarkan 9 butir instrumen yang telah penulis sediakan. Pada tabel diatas terlihat bahwa kecerdasan kinestetik berkembang secara optimal dengan adanya strategi pembelajaran gerak dan lagu yang didukung dengan adanya silabus, RPPM, RPPH, SOP, bahan ajar, penilaian, dan media.

Pada saat dilaksanakannya pre-test nampak sekali anak-anak sangat fokus pada saat diberikan instruksi gerak oleh penulis. Walaupun ada anak yang hanya berdiam diri saja. Pada pertemuan pertama ini juga mulai nampak minat anak terhadap pembelajaran gerak dan lagu.

Pada saat dilaksanakannya post-test, nampak sekali bahwa minat anak lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Anak-anak sangat bersemangat sekali dan meminta agar segera video yang telah dibuat ditayangkan. Selain itu, anak-anak pun ternyata sudah menghafal gerakan pertama lagu buah rambai. Hal itu terlihat pada saat penulis menyiapkan laptop dan speaker.

Berdasarkan hasil pre-test pada indikator pertama yaitu Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara lincah diketahui bahwa anak yang mendapat skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 8 orang anak, sedangkan skor 4 terdapat 7 orang anak. Kemudian, pada indikator kedua Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara teratur diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 0%, skor 3 ada 8 orang anak, skor 4 ada 7 orang anak.

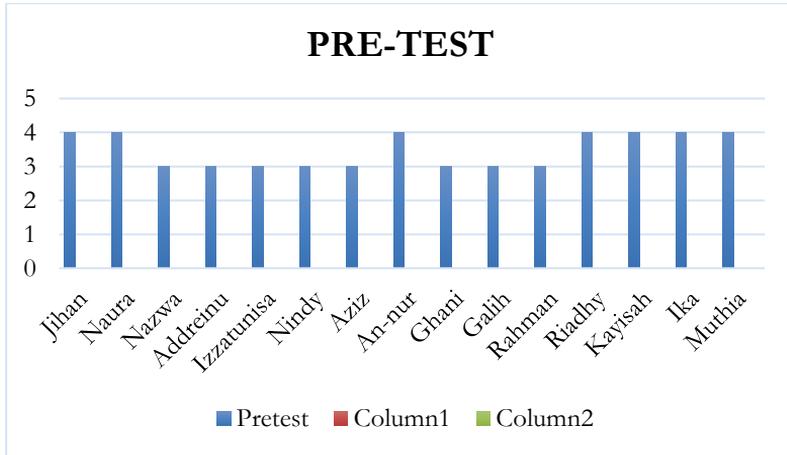
Pada indikator ketiga, Anak mampu menirukan pola gerak seperti mengajak diketahui terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 0%, skor 4 ada 15 orang anak. kemudian pada indikator keempat Anak mampu menirukan pola gerak menyilangkan kedua tangan kemudian merentangkan kedua

tangan terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 8 orang anak, skor 4 ada 7 orang anak.

Pada indikator kelima, Anak mampu menirukan pola gerak dengan membuat huruf o dengan kedua tangan sambil diayunkan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 2 orang anak, skor 4 ada 13 orang anak. Indikator keenam Anak mampu menirukan gerak mengayunkan kedua telapak tangan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 3 orang anak, skor 4 ada 12 orang anak.

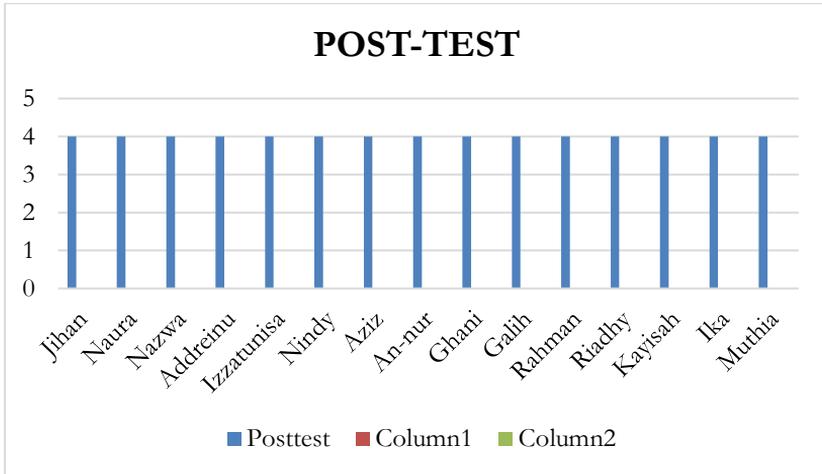
Indikator ketujuh Anak, mampu menirukan pola gerak dengan mengangkat kedua tangan keatas sambil kaki ditekukkan sedikit diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 2 orang anak, skor 4 ada 13 orang anak. kemudian indikator kedelapan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan lincah diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 2 orang anak, skor 4 ada 13 orang anak.

Pada indikator kesembilan, Anak mampu menggerakkan tubuh dengan terkontrol diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 0%, skor 4 ada 15 orang anak.



Gambar 4.16 Grafik Hasil Nilai Pre-test Pada Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu Di TK Insan Cita Madani Samarinda

Berdasarkan nilai pre-test pada grafik diatas diketahui bahwa terdapat 8 orang anak yang mendapatkan skor 3 dan terdapat 7 orang anak yang mendapatkan skor 4.



Gambar 4.16 Grafik Hasil Nilai Post-test Pada Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu Di TK Insan Cita Madani Samarinda

Berdasarkan nilai post-test pada grafik diatas diketahui keseluruhan anak kelas B1 di TK Insan Cita Madani Samarinda mendapatkan skor 4.

Kemudian, langkah selanjutnya ialah penulis menguji coba untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Dalam penelitian pengembangan ini, uji reabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha*, dimana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach alpha* sama dengan 0,3 atau lebih. Penulis menghitung instrumen validasi serta instrumen yang akan digunakan pada saat uji coba strategi pembelajaran gerak dan lagu diterapkan.

Berikut penulis akan menjabarkan hasil perhitungan instrumen validasi yang menggunakan koefisien *Cronbach alpha* dibawah ini.

Dari 8 soal uji coba instrumen guru dinyatakan tidak terdapat soal yang gugur. Hal itu dilihat r hitung lebih kecil daripada r tabel pada taraf signifikan 0,3.

Tabel 4.3 Uji Reliabel Instrumen Guru

No	r hitung	r kritis	Keputusan
Item_1	0,397	0,3	Valid
Item_2	0,451	0,3	Valid
Item_3	0,540	0,3	Valid
Item_4	0,644	0,3	Valid
Item_5	0,489	0,3	Valid
Item_6	0,583	0,3	Valid
Item_7	0,451	0,3	Valid
Item_8	0,397	0,3	Valid

Tabel 4.4 Reliability Stastics Instrumen Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.537	8

Diketahui bahwa 8 butir instrumen pada guru dinyatakan valid, hal ini karena korelasi butir tersebut dengan skor 0,537 yang artinya diatas r kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain.

Dari 9 soal uji coba instrumen dinyatakan tidak terdapat soal yang gugur. Hal itu dilihat r hitung lebih kecil daripada r tabel pada taraf signifikan 0,3.

Tabel 4.5 Hasil Reliability Instrumen TK Tunas Rimba

No	r hitung	r kritis	Keputusan
Item_1	0,627	0,3	Valid
Item_2	0,666	0,3	Valid
Item_3	0,643	0,3	Valid
Item_4	0,672	0,3	Valid
Item_5	0,663	0,3	Valid
Item_6	0,678	0,3	Valid
Item_7	0,745	0,3	Valid
Item_8	0,708	0,3	Valid
Item_9	0,774	0,3	Valid

Tabel 4.6 Reliability Stastic TK Tunas Rimba 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	9

Diketahui bahwa 9 butir instrumen pada TK Tunas Rimba 1 dinyatakan valid, hal ini karena korelasi butir tersebut dengan skor 0,716 yang artinya diatas r kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain.

Selanjutnya, penulis akan menjabarkan hasil reliabilitas instrumen di TK Insan Cita Madani berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Reliabilitas Instrumen TK Insan Cita Madani

No	r hitung	r kritis	Keputusan
Item_1	0,513	0,3	Valid
Item_2	0,513	0,3	Valid
Item_3	0,659	0,3	Valid
Item_4	0,513	0,3	Valid
Item_5	0,689	0,3	Valid
Item_6	0,622	0,3	Valid
Item_7	0,642	0,3	Valid
Item_8	0,666	0,3	Valid
Item_9	0,659	0,3	Valid

Tabel 4.8 Reliability Statistic TK Insan Cita Madani
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	9

Diketahui bahwa 9 butir instrumen pada TK Insan Cita Madani dinyatakan valid, hal ini karena korelasi butir tersebut dengan skor 0,716 yang artinya diatas r kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain.

Setelah mengetahui bahwa instrumen yang akan digunakan valid. Maka langkah selanjutnya penulis menghitung uji Homogenitas. Dengan kriteria yang digunakan adalah taraf signifikansi = 0,05, jika nilai sig. dibawah 0,05 dapat disimpulkan data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya jika nilai sig. diatas 0,05 dapat disimpulkan data yang berasal dari populasi dinyatakan berdistribusi normal.

Dalam uji homogenitas penulis menghitung lembar instrumen yang digunakan untuk anak dan untuk guru. Berikut penulis akan menjabarkan hasil uji homogenitas lembar instrumen untuk guru.

**Tabel 4.9 Test Homogenitas Instrumen Guru
Test of Homogeneity of Variances**

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.729	1	24	.402

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *homogeneity* pada tabel sign yaitu 0,402 Kriterianya dalam uji homogenitas jika nilai sign > 0,05 maka data homogen, dan jika nilai sign < 0,05 maka data tidak homogen. Dari hasil tabel diatas nilai sign 0,402 yang berarti > 0,05 maka data bisa dikatakan homogen.

Selanjutnya penulis akan menjabarkan hasil uji homogenitas di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita madani Samarinda

**Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas TK Tunas Rimba 1 dan
TK Insan Cita Madani Samarinda
Test of Homogeneity of Variances**

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.537	1	28	.010

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *homogeneity* pada tabel sign yaitu 0,10 Kriterianya dalam uji homogenitas jika nilai sign > 0,05 maka data homogen, dan jika nilai sign < 0,05 maka

data tidak homogen. Dari hasil tabel diatas nilai sign 0,10 yang berarti $> 0,05$ maka data bisa dikatakan homogen.

Setelah mengetahui data yang diperoleh homogen. Maka selanjutnya, penulis menghitung uji normalitas Kolmogrov-Smirnov. Kriteria yang digunakan adalah taraf signifikansi = 0,05, jika nilai sig. dibawah 0,05 dapat disimpulkan data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya jika nilai sig. diatas 0,05 dapat disimpulkan data yang berasal dari populasi dinyatakan berdistribusi normal.

Penulis akan menjabarkan hasil uji normalitas TK Tunas Rimba 1, di bawah ini:

Sebelum menghitung uji normalitas lembar instrumen TK, Penulis akan menghitung uji normalitas instrumen guru. Berikut dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Instrumen guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.30151134
	Absolute	.269
Most Extreme Differences	Positive	.209
	Negative	-.269
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,303 lebih besar daripada 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data lembar instrumen guru dinyatakan normal.

Kemudian penulis akan menjabarkan mengenai hasil uji normalitas di TK Tunas Rimba 1, berikut dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas TK Tunas Rimba 1 Samarinda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.40089186
	Absolute	.334
Most Extreme Differences	Positive	.334
	Negative	-.266
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 lebih besar daripada 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test di TK Tunas Rimba 1 dinyatakan normal.

Penulis akan menjabarkan hasil uji normalitas TK Insan Cita Madani, dibawah ini:

Kriteria yang digunakan adalah taraf signifikansi = 0,05, jika nilai sig. dibawah 0,05 dapat disimpulkan data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya jika nilai sig. diatas 0,05 dapat disimpulkan data yang berasal dari populasi dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas TK Insan Cita Madani Samarinda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.40089186
	Absolute	.334
Most Extreme Differences	Positive	.334
	Negative	-.266
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 lebih besar daripada 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test di TK Insan Cita Madani dinyatakan normal.

Selanjutnya, penulis menguji hipotesis penelitian dalam penelitian pengembangan ini terdapat 4 hipotesis menggunakan one sample t-test. Hipotesis yang diujikan sebagai berikut:

1. H0: Tidak terjadi optimalisasi kecerdasan kinestetik anak melalui strategi pembelajaran gerak dan lagu
2. Ha: Terjadi optimalisasi kecerdasan kinestetik anak melalui strategi pembelajaran gerak dan lagu.
3. H0: Tidak terjadi strategi pembelajaran gerak dan lagu yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik
4. Ha: Terjadi strategi pembelajaran gerak dan lagu yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dari hasil analisis data diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 One Sample Statistics Instrumen Guru
One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Instrumen	13	3.7692	.43853	.12163

Tabel One-sample Statistics diatas menunjukkan nilai statistik deksriptif, yaitu N= 13 artinya jumlah sampel yang dipakai ialah sebanyak 13 orang guru. Mean= 3.7692 artinya nilai rata-rata hitung adalah 0.43853 Std deviation. Dan Std. Error Mean adalah 0.12163.

**Tabel 4.14 One Sample Test Instrumen Guru
One-Sample Test**

	Test Value = 4					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Instrumen	-2.309	12	.040	-.30769	-.5980	-.0174

Berdasarkan tabel One Sample Test diatas diketahui nilai t (t hitung) adalah sebesar 2.309. Nilai df (*degree of freedom*) sebesar 12. Dasar pengambilan keputusan uji One Sample Test.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima.

Berdasarkan tabel One Sample Test diatas diketahui nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0.040 < 0,05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Yang artinya Terjadi strategi pembelajaran gerak dan lagu yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak.

Tabel 4.6 One Sampel Statistics TK Tunas Rimba 1

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	15	3.8000	.41404	.10690

Tabel One-sample Statistics diatas menunjukkan nilai statistik deksriptif, yaitu N= 15 aritnya jumlah sampel yang dipakai ialah sebanyak 15 orang anak. Mean= 3.8000 artinya nilai rata-rata hitung adalah 3.8000 Std deviation. Dan Std. Error Mean adalah 0.10690.

Tabel 4.7 One Sample Test TK Tunas Rimba 1

One-Sample Test

	Test Value = 4					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	-1.871	14	.082	-.20000	-.4293	.0293

Berdasarkan tabel One Sample Test diatas diketahui nilai t (t hitung) adalah sebesar 1.871. Nilai df (*degree of freedom*) sebesar 14.

Dasar pengambilan keputusan uji One Sample Test.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima.

Berdasarkan tabel One Sample Test diatas diketahui nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0.082 < 0,05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Yang artinya terdapat optimalisasi kecerdasan

kinestetik melalui strategi pembelajaran gerak dan lagu yang ditinjau dari dari perencanaan, rancangan, proses di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda.

PROSES OPTIMALISASI KECERDASAN KINESTETIK MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU

TK Tunas Rimba 1, penulis pada pertemuan pertama dan kedua hanya mengajarkan tahap demi tahap gerak dari lagu buah langsung menggunakan iringan musik. Pada pertemuan pertama terlihat ada beberapa anak yang kebingungan pada saat mengikuti gerakan yang diinstruksikan. Namun, terlihat juga beberapa anak yang sudah mulai bisa mengikuti gerakan yang diinstruksikan. Walaupun, mereka sambil bertanya “Apa ini benar gerakannya?”

Pada pertemuan kedua, minat anak terhadap pembelajaran gerak dan lagu mulai terlihat meningkat. Hal itu terlihat pada saat anak mengikuti instruksi yang diberikan oleh penulis dengan sangat fokus dan semangat. Pada saat penulis sedang menyiapkan speaker dan lagu, anak-anak terlebih dahulu telah membuat lingkaran dan kedua tangan diletakkan dipinggang.

Pertemuan ketiga dan keempat, penulis sudah menggunakan media video untuk uji coba. Penulis melihat bahwa dengan adanya media video gerak tubuh anak sangat teratur. Minat anak terhadap pembelajaran gerak dan lagu sangat baik. Anak-anak sudah mampu untuk mengikuti lirik lagu yang tertera di dalam video yaitu lagu buah langsung. Anak-anak bergerak dengan menyanyikan lagu tersebut sehingga gerakan mereka terlihat dengan lincah dan terkontrol serta anak dapat menirukan berbagai pola gerak yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang signifikan di TK ini.

Kemudian di TK Insan Cita Madani, pada pertemuan pertama dan kedua penulis juga mengajarkan mengenai tahap demi tahap gerak dari lagu buah rambai menggunakan iringan musik. Terlihat bahwa, anak-anak sangat antusias sekali pada saat penulis mengajarkan berbagai pola gerak dari buah rambai. Walaupun, terlihat ada 2 orang anak yang terkadang mau menggerakkan tubuhnya setelah itu berdiam diri kembali dan menggerakkan anggota tubuhnya kembali.

Minat pembelajaran gerak dan lagu di TK ini sangat meningkat dibandingkan dengan TK yang penulis pilih sebagai lokasi penelitian. Karena pada saat pertemuan kedua saja, penulis mendapatkan laporan dari guru kelas bahwa banyak anak yang ketika pada saat jam istirahat mereka sedikit demi sedikit mengulang syair lagu yang dibuat oleh penulis walaupun belum seluruhnya mereka hapal lirik lagu tersebut.

Namun, pada pertemuan ketiga dan keempat pada saat penulis menggunakan media video, anak-anak sangat senang sekali melihat video yang telah dibuat oleh penulis. Dengan adanya media video gerakan tubuh anak akan terkontrol dan lincah serta anak dapat menirukan berbagai pola gerakan yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, proses optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan atau meminimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya seperti meminimalisir biaya,

meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses, dan sebagainya.⁴¹

Proses optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui pengembangan strategi pembelajaran gerak dan lagu sangat berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya dukungan dari desain pembelajaran yang telah dibuat oleh penulis. Seperti silabus, RPPM, RPPH, bahan ajar, SOP dan media. Penulis meyakini bahwa dengan adanya strategi pembelajaran gerak dan lagu untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik, anak dapat menggerakkan tubuhnya secara terkontrol dan teratur, minat anak terhadap pembelajaran gerak dan lagu pun juga sangat meningkat dibandingkan dengan hanya mengajarkan gerak dan lagu melalui instruksi-instruksi gerakan saja.

Dengan dukungan media video pun anak dapat dengan mudah untuk membaca syair lagu yang telah dibuat, sehingga pada saat uji coba pertemuan ketiga dan keempat di TK Insan Cita Madani terdapat banyak sekali anak-anak yang sudah mampu untuk menyanyikan lagu yang dibuat oleh penulis. Sedangkan, untuk di TK Tunas Rimba 1 terlihat bahwa ada beberapa anak sudah bisa dikatakan mampu mengikuti syair yang tertera di dalam video tersebut. Hal ini terlihat dari hasil validitas instrumen anak dan guru yang dihitung melalui koefisien *cronbach alpha*, serta hasil data pre-test dan post-test di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda.

Dalam penelitian pengembangan ini penulis membuat beberapa indikator penilaian. Namun, sebelum penilaian dapat digunakan, penulis terlebih dahulu menghitung apakah indikator yang telah ditetapkan bersifat reliabel atau tidak.

⁴¹ (Sianturi, 2012).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/52118/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

Namun, sebelum penulis membahas mengenai hasil perhitungan uji instrumen untuk anak. Penulis akan membahas hasil uji instrumen untuk guru.

Diketahui bahwa penulis menyiapkan 8 butir instrumen mengenai pembelajaran gerak dan lagu yang telah dibuat. Dalam hal ini, lembar instrumen tersebut dinyatakan valid yang dapat diketahui berdasarkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Skor yang telah didapat pada instrumen ini adalah sebesar 0,537 yang artinya diatas r kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain.

Setelah menghitung uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*, penulis menghitung homogenitas an uji normalitas. Skor yang didapat pada saat menghitung uji homogenitas ialah sign yaitu 0,402 Kriterianya dalam uji homogenitas jika nilai sign $> 0,05$ maka data homogen, dan jika nilai sign $< 0,05$ maka data tidak homogen. Dari hasil tabel diatas nilai sign 0,402 yang berarti $> 0,05$ maka data bisa dikatakan homogen. Sedangkan untuk uji normalitas lembar instrumen guru dikatakan normal yang dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov.

Selanjutnya, penulis akan menjabarkan hasil uji instrumen anak di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda.

Hal ini dapat Diketahui bahwa 9 butir instrumen pada TK Tunas Rimba 1 dinyatakan valid, hal ini karena korelasi butir tersebut dengan skor 0,716 yang artinya diatas r kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain.

Sedangkan untuk di TK Insan Cita Madani diperoleh skor 0,716 yang artinya diatas r kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain.

Penilaian yang telah dibuat oleh penulis mengarah kepada mengenai anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara lincah, anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara teratur,

anak mampu menirukan berbagai pola gerakan, anak mampu menggerakkan tubuh dengan lincah dan terkontrol dengan skor 1-4 yaitu, 1 (Belum berkembang), 2 (Mulai berkembang), 3 (Berkembang sesuai harapan), 4 (Berkembang sangat baik).

Dalam penelitian pengembangan ini terdapat hasil pre-test dan post-test yang mana hasil pre-test adalah pada saat penulis hanya mengajarkan tahap-tahap gerak saja. Sedangkan, post-test adalah pada saat penulis menggunakan media video di dalam kelas. Berikut akan penulis jabarkan mengenai data hasil pre-test dan post-test TK Tunas Rimba 1 Samarinda.

Berdasarkan hasil pre-test pada indikator pertama yaitu Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara lincah diketahui bahwa anak yang mendapat skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 12 orang anak, sedangkan skor 4 terdapat 3 orang anak. Kemudian, pada indikator kedua Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara teratur diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 0%, skor 3 ada 11 orang anak, skor 4 ada 4 orang anak.

Pada indikator ketiga Anak mampu menirukan pola gerak seperti mengajak diketahui terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 7 orang anak, skor 4 ada 8 orang anak. kemudian pada indikator keempat Anak mampu menirukan pola gerak menyilangkan kedua tangan kemudian merentangkan kedua tangan terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 4 orang anak, skor 4 ada 11 orang anak.

Pada indikator kelima Anak mampu menirukan pola gerak dengan membuat huruf o dengan kedua tangan sambil diayunkan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 6 orang anak, skor 4 ada 9 orang anak. Indikator keenam Anak mampu

menirukan gerak mengayunkan kedua telapak tangan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 5 orang anak, skor 4 ada 10 orang anak.

Indikator ketujuh Anak mampu menirukan pola gerak dengan mengangkat kedua tangan keatas sambil kaki ditekukkan sedikit diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 3 orang anak, skor 4 ada 12 orang anak. kemudian indikator kedelapan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan lincah diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 4 orang anak, skor 4 ada 11 orang anak.

Pada indikator kesembilan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan terkontrol diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 3 orang anak, skor 4 ada 12 orang anak.

Kemudian, penulis akan menjabarkan hasil data pre-test dan post-test TK Insan Cita Madani Samarinda.

Berdasarkan hasil pre-test pada indikator pertama yaitu Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara lincah diketahui bahwa anak yang mendapat skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 8 orang anak, sedangkan skor 4 terdapat 7 orang anak. Kemudian, pada indikator kedua Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara teratur diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 8 orang anak, skor 4 ada 7 orang anak.

Pada indikator ketiga Anak mampu menirukan pola gerak seperti mengajak diketahui terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 0%, skor 4 ada 15 orang anak. kemudian pada indikator keempat Anak mampu menirukan pola gerak menyilangkan kedua tangan kemudian merentangkan kedua

tangan terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 8 orang anak, skor 4 ada 7 orang anak.

Pada indikator kelima Anak mampu menirukan pola gerak dengan membuat huruf o dengan kedua tangan sambil diayunkan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 2 orang anak, skor 4 ada 13 orang anak. Indikator keenam Anak mampu menirukan gerak mengayunkan kedua telapak tangan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 3 orang anak, skor 4 ada 12 orang anak.

Indikator ketujuh Anak mampu menirukan pola gerak dengan mengangkat kedua tangan keatas sambil kaki ditekukkan sedikit diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 2 orang anak, skor 4 ada 13 orang anak. kemudian indikator kedelapan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan lincah diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 2 orang anak, skor 4 ada 13 orang anak.

Pada indikator kesembilan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan terkontrol diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 0%, skor 4 ada 15 orang anak.

Bab 11

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan kinestetik anak berkembang secara optimal melalui perencanaan strategi pembelajaran gerak dan lagu yang didukung dengan adanya desain pembelajaran seperti, silabus, RPPM, RPPH, SOP, bahan ajar, penilaian dan media video.
2. Dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran gerak dan lagu yang telah dirancang sebelumnya, dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak. Hal itu terlihat dengan adanya desain pembelajaran seperti, silabus, RPPM, RPPH, SOP, bahan ajar, penilaian dan media video. Desain pembelajaran yang dapat dengan cepat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik ialah media video, karena dengan adanya media video anak menggerakkan seluruh anggota tubuhnya secara terkoordinasi, terkontrol, dan lincah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Istri Intan Ari Lastari¹, I Ketut Gading², Putu Aditya Antara³. “Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lagu Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan Kecerdasan kinestetik Pada Anak Kelompok B”.
- Africa Hanesty Dwi Pertiwi, 2014. “Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”.
- Ana Mulia, 2017. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Gerak Dan Lagu Di Ra An-Nida Bandar Setia Kecamatan Precut Sei Tuan”.
- Anita Yus, 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Kencana.
- Bambang Sujiono, dkk, 2011, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dinda Nuryuliana TK Islam Cita Mandiri Serang-Banten. “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak Tari Kreasi (Penelitian Tindakan Kelas di TK Islam Cita Mandiri Serang-Banten).
- E-Journal *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No.2, Tahun 2016)

- Kholifatur Rosyidah, 2017, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu Pada Kelompok B di TK Unggul Bharata Samarinda*.FKIP Universitas Mulawarman.
- Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*, Tangerang Selatan 2017: Universitas Terbuka.
- Muhammad Muhyi Faruq, *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*, Grasindo.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, Yogyakarta 2011, Hal.120-121
- Nusa Putra, *Research & Development* (Jakarta:Rajawali Pers,2015).
PAUD4404/MODUL 1 Hal. 1.16-1.17
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.146 tahun 2014, Lampiran VI hal 1
- Sudarti Winarsih, 2013. “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Kucing Tikus Pada Siswa Kelompok B Di TK Model Sleman Yogyakarta*”.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017).
- Tesya Cahyani Kusuma.”*Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia*..
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yekti Utami, Modul Seni Tari.

RUJUKAN INTERNET

- Landasan Yuridis PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
<http://tugassekolahdankuliah.blogspot.com/2013/07/landasan-yuridis-paud-pendidikan-anak.html> (diakses 11 Oktober 2018)

<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2013/09/landasan-yuridis-anak-usia-dini.html>

<http://paud-sentra.blogspot.com/2015/12/kesiapan-sekolah.html>

<https://syamsulanam42.blogspot.com/2017/09/model-penelitian-pengembangan.html>

<http://seputarpendidikananakusiadini.blogspot.com/2015/05/teori-perkembangan-piaget-jean-piaget.html>

<http://elicious-edu.blogspot.com/2013/02/pemikiran-ki-hajar-dewantara-tentang.html>

<https://www.websitependidikan.com/2017/12/4-tahap-perkembangan-anak-menurut-jean-jacques-rousseau.html>

<https://jikulikalau.wordpress.com/2012/06/14/karakteristik-pembelajaran-di-tk-anak-usia-dini/>

<https://www.paud.id/2015/05/4-model-pembelajaran-paud-pembelajaran-inovatif.html>

https://www.academia.edu/9273542/Music_and_movement_gerak_dan_lagu

<http://dian-fajriyah.blogspot.co.id/>

<http://priyekpriyek.blogspot.com/2009/10/pembelajaran-gerak-lagu-dan-tari>

<http://ayo-nambah-ilmu.blogspot.co.id/2016/06/penelitian-research-and-development-r.html>

https://www.academia.edu/5092555/makalah_karakteristik_anak_usia_dini

<http://mayurikooliviapertiwi.blogspot.com/2016/05/teori-belajar-menurut-jean-piaget.html>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/sisca-rahmadona-spd-mpd/pembelajaran%20UNTUK%20PAUD.PDF>

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur_PEND_LUAR_BIASA/196005051986032-JUHANAINI/presentasi_research_and_development.pdf
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>
<https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html>
<http://repository.unib.ac.id/8303/2/IV%20CV%20CLAMP%20CII-14-dik.FK.pdf>
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8733/Bab%202.pdf?sequence=10>
<http://repository.unpas.ac.id/12529/5/BAB%202%20RISMA.pdf>
<https://dosenpsikologi.com/kecerdasan-kinestetik>

LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis,24 Januari 2019

Pukul : 13.00 WITA

Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3,
Di Kelas Sentra Seni

Informan : Ibu YN

Pewawancara: PH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana silabus yang telah dirancang oleh penulis ?	Silabus yang dibuat oleh penulis sangat mudah dipahami oleh guru serta tidak sulit untuk dijadikan pedoman pembelajaran
2.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah dibuat oleh penulis untuk melaksanakan kegiatan	Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat oleh penulis sesuai dengan kurikulum 2013 serta rencana pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran gerak dan lagu?	<p>pembelajaran mingguan dan harian yang dibuat oleh penulis sangat menarik karena mengambil topik mengenai buah yang banyak diminati masyarakat Kalimantan dan buah rambai tersebut sepertinya juga sangat jarang dan langka dikalimantan ini. selain itu, ada sedikit perbedaan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat oleh penulis dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian di TK ini ada sedikit perbedaan yang bisa dilihat dari materi kegiatannya. Namun, menurut YN rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		harian yang penulis sangat cukup mudah untuk digunakan sebagai acuan pembelajaran di dalam kelas
3.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penilaian pembelajaran gerak dan lagu yang dibuat oleh penulis?	Penilaian yang dibuat penulis sangat mudah dan ringkas digunakan untuk melihat aspek perkembangan anak.
4.	Bagaimana media yang telah digunakan penulis untuk mengoptimalisasi kecerdasan kinestetik anak?	Media yang dibuat penulis sangat menarik sehingga menumbuhkan minat serta semangat pada saat anak menggerakkan seluruh tubuhnya
5.	Apa hambatan yang dirasakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu di dalam kelas?	Hambatan nya, mungkin dirasa kesulitan pada saat membuat desain pembelajaran serta kesulitan pada saat mengeksplorasi berbagai macam gerak dan lagu.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu,30 Januari 2019

Pukul : 13.00 WITA

Tempat : TK Tunas Rimba 1, Di Kelas Sentra Seni

Informan : Ibu MM

Pewawancara: PH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana silabus yang telah dirancang oleh penulis ?	Silabus yang dibuat oleh penulis cukup mudah untuk dipahami oleh guru.
2.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah dibuat oleh penulis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu?	Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat oleh penulis sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan sangat ringkas dan jelas. Serta lirik lagu yang dipilih juga mudah untuk diingat-ingat oleh anak. sehingga saya sering sekali mendengarkan anak-anak mengulang-ulang sedikit mengenai lirik lagu yang dibuat oleh penulis.
3.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penilaian pembelajaran gerak dan lagu yang dibuat oleh penulis?	Penilaian yang dibuat penulis dapat dengan mudah digunakan oleh guru di dalam kelas.
4.	Bagaimana media yang telah digunakan penulis untuk	Media yang dibuat penulis sangat menarik sehingga

No	Pertanyaan	Jawaban
	mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak?	pada saat melihat video tersebut anak-anak sangat senang sekali dan dapat memudahkan anak untuk membaca syair lagu yang dibuat oleh penulis.
5.	Apa hambatan yang dirasakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu di dalam kelas?	Sebenarnya tidak terlalu memiliki banyak hambatan. Karena memang pada saat sebelum kegiatan berlangsung biasanya diadakan yel-yel. Namun setelah yel-yel selesai dan anak memasuki kelas, anak langsung dijelaskan mengenai tema, sub tema dan topik pembelajaran serta langsung memulai kegiatan.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/tanggal : Jumat, 25 Januari 2019

Pukul : 10.00 WITA

Tempat : TK Insan Cita Madani, Di Kelas Sentra Seni

Informan : Ibu DV

Pewawancara: PH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana silabus yang telah dirancang oleh penulis ?	Silabus yang dibuat oleh penulis sangat ringkas dan tidak bertele-tele. Sehingga, pada saat ingin digunakan sebagai materi kegiatan di dalam kelas guru tidaklah kesulitan.
2.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah dibuat oleh penulis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu?	Menurut saya, RPPM dan RPPH yang telah dibuat oleh penulis sangatlah menarik. Apalagi penulis bisa mengeksplorasi tema dan sub tema menjadi kearah budaya lokal. Selain itu, topik yang penulis pilih itu sangat menarik.
3.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penilaian pembelajaran gerak dan lagu yang dibuat oleh penulis?	Penilaian yang digunakan oleh penulis untuk melihat optimalisasi kecerdasan kinestetik. sangat mudah untuk digunakan di dalam kelas.
4.	Bagaimana media yang telah digunakan penulis untuk	Media yang dibuat oleh penulis sangat lah menarik,

No	Pertanyaan	Jawaban
	mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak?	sehingga pada saat anak melihat video tersebut tumbuhlah minat anak terhadap kegiatan pembelajaran gerak dan lagu. Dengan adanya media video tersebut, saya rasa dapat sangat memudahkan sekali untuk anak dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan. Selain itu, lagu yang dibuat penulis juga sangat menarik sehingga beberapa siswa kami terkadang pada saat bermain diluar mereka menyanyikan lagu yang dibuat oleh penulis.
5.	Apa hambatan yang dirasakan sehingga guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu di dalam kelas?	Hambatannya adalah ruang kelas serta sarana dan prasarana. Sehingga pembelajaran gerak dan lagu hanya kami laksanakan pada saat perpisahan saja.

PROFIL PENULIS



Dr. H. Budi Raharjo, M.S., lahir di Jombang 23 September 1958. Menyelesaikan pendidikan sarjana di IKIP Malang bidang ilmu Pensos tahun 1982, lalu melanjutkan pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat di UNAIR Surabaya tahun 1991, serta Doktoral Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Jakarta tahun 2009. Saat ini, Budi mengemban amanah sebagai dosen di FKIP Unmul Samarinda. Dia juga aktif melakukan penelitian dan publikasi artikel dalam tiga tahun terakhir. Selain itu, dalam 2 tahun terakhir ini juga terus aktif menjadi pemakalah seminar ilmiah. Dia juga aktif dalam berbagai organisasi di antaranya, sebagai Pengurus Pusat Asosiasi Pendidikan Guru PAUD (APG PAUD Indonesia), Penasihat HIMPAUDI Provinsi Kaltim. Asesor Calon Kepala Sekolah Indonesia (LP2KS). Asesor BAN PAUD & PNF Provinsi Kaltim. Pengurus Forum PAUD Kaltim, Anggota IKAD PAUDI Pusat, dan Dewan Penasehat APPAUDI Kaltim. Sebelumnya, Budi juga telah menerbitkan sebuah buku berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan (Teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru) pada tahun 2020.



Fachrul Rozie, S.Pd, M.Pd., adalah Dosen Tetap Non PNS PG-PAUD di Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur dan Tutor Universitas Terbuka Samarinda jurusan PAUD. Lahir di Samarinda, 7 Juni 1990. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh, TK Jamiyyatul Muta'allimin Samarinda, MIN 1 Samarinda, SMPN 10 Samarinda, SMAN 8 Samarinda. Lalu, tahun 2009 mengambil program sarjana (S1) PGPAUD di Universitas Mulawarman. Setelah lulus, penulis melanjutkan jenjang magister (S2) PAUD di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013. Hingga memutuskan menikah pada tahun 2017 dengan isteri bernama Minarwati, S.S, M.Pd dan memiliki satu anak perempuan bernama Athirah Atayya Fahmi. Aktivitas penulis lainnya juga terlibat dalam forum peneliti ilmu sosial Indonesia (Perisai) dibawah asuhan Prof Handoyo Puji Widodo, editor jurnal Tematik di program studi PGPAUD UNM, anggota PPJ Indonesia. Bagi pembaca yang ingin berkomunikasi berupa memberikan kritik, saran dan kemitraan bekerjasama dalam bidang penelitian dan pengabdian dapat melalui email berikut, fachrul.rozie@fkip.unmul.ac.id.



Pratiwi Hidayati, lahir di Balikpapan pada Tanggal 28 Januari 1998, merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Alm. Darjat Wahidin dan Ibu Hj. Saripatun, beralamat di Jalan MT.Haryono Perumahan Pemda Rawa Indah Blok D/10 No.30, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2002 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda dan lulus pada tahun 2003, lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Samarinda pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama MTS Antasari Samarinda dan lulus pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 hingga saat ini melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Mulawarman Samarinda. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Selama Menjadi Mahasiswa, dia aktif mengikuti berbagai seminar mengenai anak usia dini. Selain itu, dia juga melakukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini. Setelah menyelesaikan sarjana pendidikan di Universitas Mulawarman Samarinda. Dia melanjutkan hobinya yaitu menjadi guru di salah satu sekolah TK yang berada di Samarinda.